

SKRIPSI
DAMPAK PETANI BUDIDAYA RUMPUT LAUT TERHADAP TINGKAT
PENDIDIKAN ANAK DI TELUK EKAS DESA EKAS BUANA
KECAMATAN JEROWARU KABUPATEN LOMBOK TIMUR
TAHUN 2016



Oleh:

TOHRI
NIM:15.1.11.6.188

FAKULTAS ILMU TARBINYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGRI (IAIN) MATARAM
TAHUN 2017

**DAMPAK PETANI BUDIDAYA RUMPUT LAUT TERHADAP TINGKAT
PENDIDIKAN ANAK DI TELUK EKAS DESA EKAS BUANA
KECAMATAN JEROWARU KABUPATEN LOMBOK TIMUR
TAHUN 2016**

Skripsi

**Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Mataram untuk
Melengkapi Persyaratan Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**



Oleh:

TOHRI

NIM:15.1.11.6.188

**JURUSAN PENDIDIKAN IPS EKONOMI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGRI (IAIN) MATARAM
TAHUN 2017**

PERSETUJUAN

Skripsi TOHRI Nim 15.1.11.6.188 yang berjudul “Dampak Petani Budi Daya Rumput Laut Terhadap Tingkat Pendidikan Anak di Teluk Ekas Desa Ekas Buana Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur Tahun 2016” telah memenuhi syarat dan disetujui untuk di *munaqasyah-kan*. Disetujui pada tanggal 2016



Perpustakaan UIN Mataram

Pembimbing I



Mawardi Saleh, M. Pd.
NIP. 197412312007101014

Pembimbing II



Baiq An Yusrini, MM
NIP. 198103312009012012

Mataram, 18 September 2016

Nota Dinas

Hal : *Munaqasyah Skripsi*

Kepada
Yth. Rektor IAIN Mataram
di-
Mataram

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah diperiksa dan diadakan perbaikan sesuai masukan pembimbing dan pedoman penulisan skripsi, kami berpendapat bahwa skripsi saudara :


Nama	: TOHRI
NIM	: 151.116.188
Fakultas	: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Mataram.
Jurusan	: Pendidikan IPS Ekonomi
Judul Skripsi	: " Dampak Petani Budi Daya Rumput Laut Terhadap Tingkat Pendidikan Anak di Teluk Ekas Desa Ekas Buana Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur Tahun 2016"

Telah memenuhi syarat diajukan dalam sidang Munaqasyah Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Mataram, untuk itu kami berharap agar skripsi ini dapat dimunasqasyahkan.

Demikian, atas perhatiannya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum, Wr.Wb.

Pembimbing I


Mawardi Saleh, M. Pd.
NIP. 197412312007101014

Pembimbing II


Baiq Ar Kusni, MM
NIP. 198103312009012012



PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Dampak Budidaya Rumput Laut Terhadap Tingkat Pendidikan Anak di Teluk Ekas Desa Ekas Buana Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur ” yang diajukan oleh Tohri, NIM. 15.1.11.6.188 Jurusan Pendidikan IPS Ekonomi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Mataram telah di-*munaqasyah*-kan pada 4 januari 2017 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Dewan Munaqasyah

- | | |
|--|--|
| 1. Ketua Sidang/
Pembimbing I | : <u>Mawardi Saleh, M.Pd.</u>
NIP. 197412312007101014 |
| 2. Sekertaris Sidang/
Pembimbing II | : <u>Baiq Ari Yusrini, MM</u>
NIP. 198103312009012012 |
| 3. Penguji I | : <u>H. M. Zaki, M.Pd</u>
NIP. 197112311997031005 |
| 4. Penguji II | : <u>Dr. Pongky Arie Wijaya, MM</u>
NIP. 197601212005011005 |

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dr. H. Nurul Yakim, M.Pd
NIP. 196301051994031003

Motto:

فَاسْتَجَابَ لَهُمْ رَبُّهُمْ أَنِّي لَا أُضِيعُ عَمَلَ عَمَلٍ مِّنْكُمْ مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ
أَنْتُمْ بِعَعُضِكُمْ مِّنْ بَعْضِ الْذِينَ هَاجَرُوا وَأُخْرِجُوا مِنْ دِيَارِهِمْ
وَأُودُوا فِي سَبِيلِي وَقَاتِلُوا وَقَاتِلُوا لَأُكَفِّرَنَّ عَنْهُمْ سَيِّئَاتِهِمْ
وَلَأُدْخِلَنَّهُمْ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ ثَوَابًا مِّنْ عِنْدِ
اللَّهِ وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْنُ الثَّوَابِ ﴿١٩٥﴾

“Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakal kepadanya” .

(QS. Ali-imraan:195)

Persembahan

Aku persembahkan skripsi ini sebagai tanda bakti dan terimakasihku:

- 1. Untuk ayah dan bunda tersayang yang selalu mendukung kesuksesanku dengan iringan do'a restu di setiap langkahku dan tak pernah letih berjuang demi masa depanku yang penuh harapan*
- 2. Untuk adikku tersayang (M. Ridwan, Idah Ayu Sutari), terimakasih telah banyak memberikan dukungan dan motivasi.*
- 3. Untuk keluargaQ yang tidak bisa aku sebutkan satu-satu, terimakasih atas do'a dan dukungannya*
- 4. Untuk teman-teman kelas E yang selalu berbagi canda tawa selama Empat tahun dirantau, terima kasih karena kalian menjadi keluarga kedua bagi saya*
- 5. Untuk teman-teman yang tidak bisa saya ucapkan satu-satu namanya, dan*
- 6. Untuk almamaterku terima kasihku untuk semua*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. Karena berkat Rhidonya penulis bisa menyelesaikan skripsi yang merupakan tugas akhir di bangku kuliah sebagai persyaratan untuk meraih gelar sarjana strata 1 (S1) ini dengan baik.

Kedua kalinya tak lupa penulis haturkan shalawat serta salam kepada suri tauladan umat di seluruh belahan dunia sepanjang masa, baginda Rasulullah SAW. Beliau adalah suri tauladan yang patut kita jadikan contoh dalam segala hal dalam mengarungi bahtera kehidupan.

Dalam upaya menyelesaikan skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa adanya dukungan dari berbagai pihak tidak mungkin karya ini dapat terselesaikan, baik berupa bantuan tenaga, pikiran maupun spiritual. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin menghaturkan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada;

1. Kepada ayah bundaku tercinta yang tiada henti-hentinya berdoa untuk kebaikan dan kesuksesanku. Jasamu untukku takkan pernah aku lupakan seumur hidupku wahai Ibu dan Bapakku tidak mampu ananda balas dengan apapun.
2. Bapak Supardi M.Pd, selaku Wali Dosen IPS Ekonomi Kelas E.
3. Bapak Mawardi Saleh, M, Pd selaku sebagai pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktunya dalam membimbing dan mengoreksi penulis dalam penyusunan skripsi ini.

4. Ibu Baiq Ari Yusrini,MM selaku dosen pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktunya dalam membimbing dan mengoreksi penulis dalam penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Dr. Hj. Nurul Yakin, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Mataram.
6. Bapak Dr. H. Mutawali, M.Pd, selaku Rektor IAIN Mataram, seluruh staf dan karyawan IAIN Mataram.
7. Bapak dan Ibu Dosen IAIN Mataram
8. Bapak Kepala Desa Ekas Buana Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur.

Atas semua bantuan yang diberikan maka penulis hanya mampu berucap “*Jasa kumullah khoiron jasa*”. Semoga apa yang telah mereka berikan dicatat sebagai amal ibadah di sisi Allah SWT. dan mendapatkan balasan yang setimpal dari-Nya. *Amin yaa rabbal'alamien.*

Mataram, 5 Januari 2017

Perpustakaan UIN Mataram

Penulis



TOHRI

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SAMPUL.....	ii
PERSETUJUAN.....	iii
NOTA DINAS.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	v
PENGESAHAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
ABSTRAK	xv
DAFTAR TABEL	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks penelitian.....	1
B. Fokus penelitian	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Ruang lingkup dan setting penelitian.....	7
E. Telaah pustaka.....	8
F. Kerangka teoritik.....	11
1. Pengertian Budi Daya Rumput Laut.....	11
2. Sejarah Rumput Laut	13
3. Biologi dan Ekologi Rumput Laut.....	16

a. Alga Merah	17
b. Alga Coklat.....	17
c. Alga Hijau.....	18
d. Alga Biru	18
4. Habitat Rumput Laut	19
a. <i>Eucheuma Cottoni</i>	19
b. <i>Eucheuma Spinosum</i>	21
c. <i>Eucheuma Edule</i>	22
d. <i>Gracilaria Gigas</i>	22
e. <i>Gracilaria Verrucosa</i>	23
5. Pengertian Tingkat Pendidikan Anak.....	24
a. Tingkat Pendidikan Anak	24
b. Pendidikan	24
c. Bentuk-Bentuk Tingkat Pendidikan.....	25
1. Jenjang Pendidikan Dasar.....	25
2. Pendidikan Menengah	26
3. Pendidikan Tinggi.....	26
d. Fungsi dan Tujuan Pendidikan	27
1. Fungsi Pendidikan	27
2. Tujuan Pendidikan	27
e. Anak.....	28
G. Metode Penelitian.....	29
H. Kehadiran Peneliti.....	30

I. Populasi	31
J. Sumber Data.....	32
K. Metode Pengumpulan Data	33
1. Observasi.....	33
2. Wawancara.....	33
3. Dokumentasi	35
L. Analisis Data	35
1. Redukasi Data	36
2. Penyajian Data	36
3. Penarikan Kesimpulan	37
4. Kodifikasi Data	37
M. Pengecekan Keabsahan Data.....	38
1. Ketekunan dalam Pengamatan.....	38
2. Triangulasi Data.....	38
BAB II PAPARAN DATA DAN TEMUAN	40
A. Gambaran umum lokasi penelitian.....	40
1. Sejarah Berdirinya Desa Ekas Buana	40
2. Keadaan Penduduk Dusun Teluk Ekas Desa Ekas Buana.....	41
a. Jumlah Penduduk.....	41
b. Agama dan Keyakinan Penduduk Desa Ekas Buana.....	44
c. Sarana Transportasi.....	45
d. Sumber Penerangan	45
e. Sumber Air.....	45

3. Dampak Budidaya Rumput Laut Terhadap Tingkat Pendidikan Anak..	45
4. Kendala yang dihadapi Budi Daya Rumput Laut.....	54
a. Modal	54
b. Pemasaran.....	55
c. Cuaca	58
5. Cara Mengatasi Kendala Dalam Proses Budidaya Rumput laut	59
a. Modal	59
b. Pemasaran.....	60
c. Cuaca	61
BAB II PEMBAHASAN	63
A. Dampak Budidaya Rumput Laut Terhadap Tingkat Pendidikan Anak	63
B. Kendala yang di Hadapi Pembudidaya Rumput Laut.....	64
C. Cara Mengatasi Kendala Dalam Proses Pertanian Rumput Laut.....	66
BAB IV PENUTUP	68
A. Kesimpulan	68
B. Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

**DAMPAK PETANI BUDIDAYA RUMPUT LAUT TERHADAP TINGKAT
PENDIDIKAN ANAK DI TELUK EKAS DESA EKAS BUANA
KECAMATAN JEROWARU KABUPATEN LOMBOK TIMUR
TAHUN 2016**

TOHRI

NIM:15.1.11.6.188

ABSTRAK

Penelitian mengenai Dampak Petani Budi Daya Rumput Laut Terhadap Tingkat Pendidikan Anak di Teluk Ekas Desa Ekas Buana Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur Tahun 2016. Budidaya rumput laut telah dilakukan sejak Tahun 1989 sampai saat ini. Tujuan penelitian ini adalah 1. untuk mengetahui dampak budidaya rumput laut terhadap tingkat pendidikan anak, 2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi oleh petani rumput laut dalam melanjutkan tingkat pendidikan anak, dan 3. Untuk mengatasi kendala dalam Proses Petani Rumput Laut dalam melanjutkan pendidikan anak di Teluk Ekas. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, dan kodifikasi data. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa setelah berkembangnya budidaya rumput laut di Teluk Ekas keadaan ekonomi masyarakat meningkat sehingga dapat membantu pendidikan anak dan kebutuhan keluarga sehari-hari ini dibuktikan dengan Profil Desa. Kendala yang dihadapi pembudidaya rumput laut adalah dari modal, pemasaran, cuaca, penyakit dan sampah. Cara mengatasi kendala dalam proses budidaya rumput laut dari segi modal, masyarakat Dusun Teluk Ekas yang menjadi petani rumput laut cara mengatasi kendala ini masyarakat berhutang ke Bank atau Koperasi dan ada pula petani rumput laut yang berhutang ke pengepul. Untuk mengatasi kendala dari cuaca, terserang penyakit hama dan sampah yang tersangkut di rakit para petani rumput laut, masalah dari cuaca petani rumput laut hanya pasrah, penyakit hama dan sampah yang tersangkut di rakit para petani rumput laut, membersihkan dan memindahkan rakit kelokasi yang lebih baik.

Kata Kunci: *Dampak Budidaya Rumput Laut, Tingkat Pendidikan Anak*

DAFTAR TABEL

- Tabel 1. Luas Wilayah Desa Ekas Buana
- Table 2. Jumlah Penduduk Menurut Usia
- Tabel 3. Jumlah penduduk menurut pendidikan sebelum membudidayakan rumput laut Tahun 1989
- Tabel 4. Jumlah penduduk menurut pendidikan
- Tabel 5. Sarana Pendidikan Desa Ekas Buana
- Tabel 6. Data penduduk sesuai dengan mata pencahariannya Data penduduk sesuai dengan mata pencahariannya
- Tabel 7. Data sarana transportasi
- Table 8. Daftar nama-nama Petani Pembudidaya rumput laut yang menjadi informan di Dusun Teluk Ekas Desa Ekas Buana Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur.
- Tabel 9. Tingkat penghasilan petani rumput laut perbulan
- Tabel 10. Tingkat Pendidikan Anak Petani Rumput Laut
- Tabel 11. Pemasaran Rumput Laut

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

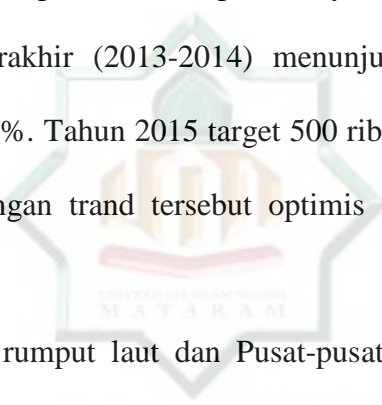
NTB merupakan salah satu daerah pembudi daya rumput laut terbesar sehingga pengembangan agribisnis rumput laut salah satu program unggulan terutama yang ada di daerah Lombok Timur di Kecamatan Jerowaru, Desa Ekas adalah salah satu desa yang ada di Kecamatan Jerowaru yang memiliki topografi dataran tinggi dan dataran rendah dimana sebagian besar masyarakatnya bekerja sebagai petani dan nelayan, dalam hal nelayan pada akhir-akhir ini seiring dengan perkembangan zaman yang semakin maju dengan begitu banyak cara dan alat yang canggih untuk menangkap ikan tetapi kemajuan itu semua malah membuat ekonomi masyarakat Dusun Ekas menjadi merosot karena ketidak mampuan untuk membeli alat yang modern.

Selain itu pendapatan yang tidak menentu dalam menangkap ikan dilaut itu juga salah satu yang menyebabkan para nelayan Teluk Ekas mengalami kemunduran dalam prekonomiannya, akan tetapi sekitar 20 tahun terakhir ini dengan adanya pembudidayaan rumput laut yang di lakukan oleh masyarakat Dusun Ekas yang dimana Dusun Ekas adalah salah satu tempat yang paling bagus karena berada di daerah teluk maka sejak saat itu ekonomi warga sedikit demi sedikit mulai berkembang sampai saat ini.

Maka bisa di katakan perkembangan prekonomian masyarakat di Dusun Ekas khususnya yang membudidayakan rumput laut ini dipengaruhi dengan budidaya rumput laut itu sendiri, terbukti sampai peneliti terjun ke Dusun Ekas

tercatat ada sekitar 538 orang yang membudidaya rumput laut, jauh lebih banyak dengan masyarakat yang membudidaya udang lobster dan ikan kerapu.

Peluang pengembangan rumput laut di NTB cukup terbuka karena didukung potensi lahan yang cukup luas, rumput laut tergolong cepat menghasilkan (30-60 hari), teknologinya sangat sederhana, banyak menyerap tenaga kerja, permintaan pasar cukup tinggi, spektrumnya sangat luas, dan adanya dukungan kebijakan. Potensi areal budidaya di NTB mencapai 22.768 hektar, dengan potensi produksi setiap tahunnya lebih dari 765 juta ton kering. Data dua tahun terakhir (2013-2014) menunjukkan produksi rumput laut terpenuhi di atas 85 %. Tahun 2015 target 500 ribu ton, sampai triwulan ketiga tercapai 87 %. Dengan trend tersebut optimis 2016 target 1 juta produksi tercapai.¹

Berbagai jenis rumput laut dan Pusat-pusat penyebaran rumput laut di diantaranya:  **Perpustakaan UIN Mataram**

algae (ganggang laut) atau lebih dikenal dengan sebutan rumput laut. Rumput laut yang hidup di perairan Indonesia (1899- 1900) sangat beragam, sekitar 782 jenis (Ekspedisi Sibolga, 1899-1900). Lebih rinci jenis rumput laut tersebut yaitu 196 *algae hijau*, 134 *algae cokelat*, dan 452 *algae merah*. Pusat-pusat penyebaran rumput laut diantaranya di Perairan Kepulauan Spermonde, Sulawesi Selatan, Perairan Sulawesi Tenggara, Sulawesi Tengah, Pulau Bali, Pulau Sumbawa, dan Perairan Kepulauan Maluku, termasuk Pulau Lombok. Dari beragam jenis rumput laut Indonesia tersebut, terdapat beberapa jenis yang bernilai ekonomis dan telah diperdagangkan sejak dahulu, baik untuk konsumsi domestik maupun ekspor. Jenis- jenis tersebut yaitu *Eucheuma sp.* (*Euchma cottoni* dan *Eucheuma Spinosum*), *Gracillaria* (*Gracilara Gigas* dan *Gracilaria Verrucosa*), *Gelidium sp.* *Hypea sp.* Dan *Sargassum sp.*²

¹ Ghufran Kordi, *Kiat budidaya rumput laut dan tambak* (Yogyakarta: Lili Publisher,2011).h.1

² Heri Purwoto, Sri Istini, Ahmad zantika dan Janat. Anggadiredja, *rumpul laut* (Jakarta: penebar swadaya, 2006).h.3

Budidaya rumput laut memiliki peranan penting dalam usaha memenuhi kebutuhan pangan dan gizi, serta memenuhi kebutuhan pasar, baik dalam maupun luar negeri, memperluas kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani rumput laut serta menjaga kelestarian sumber hayati perairan. Rumput laut merupakan salah satu komoditas hasil laut yang potensial untuk dikembangkan. Di antara jenis rumput laut yang bernilai ekonomis penting adalah alga merah (*Rhodophyceae*) dan alga coklat (*Phaeophyceae*). *Rhodophyceae* merupakan rumput laut penghasil agar-agar dan karagenan, sedangkan *Phaeophyceae* merupakan penghasil alginat. Beberapa jenis rumput laut penghasil agar-agar diantaranya adalah *Gracilaria sp.*, dan *Gelidium sp.*, sedangkan penghasil karagenan adalah *Eucheuma sp.* Namun demikian, rumput laut masih banyak diekspor dalam bentuk bahan mentah, yaitu berupa rumput laut kering, sedangkan hasil olahan rumput laut seperti agar-agar, karagenan, dan alginat masih diimpor dengan nilai yang cukup besar, rumput laut *eucheuma sp.* mulai dibudidayakan secara masal pada tahun 1984 di Nusa Dua, Nusa Penida, Nusa Lembongan, Nusa Ceningan, Bali, serta Lombok Timur (Nusa Tenggara Barat). Jenis rumput laut yang dibudidayakan adalah jenis *Eucheuma spinosum* dengan bibit lokal dan *Eucheuma cottonii* dengan bibit asal Filipina. Sesuai dengan perkembangan pasar, saat ini yang lebih banyak dibudidayakan adalah *Eucheuma cottonii*.³

Pendidikan merupakan berasal dari bahasa Yunani *pedagogi*, yang mengandung makna seorang anak yang pergi dan pulang diantar oleh seorang

³ *Ibid*,h.27.

pelayan. Pelayan yang antar dan menjemput dinamakan pedagogos. Dalam bahasa romawi pendidikan diistilahkan sebagai educate yang berarti mengeluarkan sesuatu yang berada didalam bahasa inggris pendidikan diistilahkan to educate yang berarti memperbaiki moral dan melatih intelektual sehingga mereka bisa mengendalikan diri dalam bersikap maupun dalam berbicara.⁴

Pendidikan merupakan wahana bagi pengembangan manusia. Pendidikan menjadi media bagi pemuliaan kemanusiaan manusia yang tercermin di dalam memanusiakan manusia dengan hakikat manusia, dimensi kemanusiaan dan panca dayanya itu. Pendidikan seperti ini dilakukan oleh manusia dan untuk manusia, serta hanya terjadi didalam hubungan antar manusia. Sebagaimana disebutkan diatas, segenap spekterum kemanusiaan itu menyatu, berdinamika dan bersinergi dalam terilogi hakikat memanusiakan manusia, dalam upaya pengembangan manusia melalui pendidikan, komponen memanusiakan manusia dikembangkan secara serempak, seirama, agar segenap spektrum memanusiakan manusia secara seimbang mencapai keoptimalan perkembangannya, ketimpanagan pengembangan yang dimaksudkan itu akan tertampilkan melalui aktualisasi kelima dimensi kemanusiaan yang dapat di gambarkan melalui pendidikan yang memuliakan kemanusiaan manusia kehidupan individu tumbuh membentuk limas-limas kehidupan yang alasnya semakin meluas dan puncaknya semakin meninggi sehingga seluruh isinya semakin membesar. Untuk mencapai tujuan tersebut

⁴ Abdul Kadir dan Ahmad Fauzi, *Dasar-dasar Pendidikan* (Jakarta:Kencana Prenada Media Group , 2012), h.59

maka di dalam proses belajar mengajar seorang guru hendaknya dapat menciptakan situasi lingkungan yang kondusif supaya anak aktif dalam belajar, dengan demikian guru harus memiliki beberapa komponen dan kompetensi belajar mengajar.⁵

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting bagi kemajuan suatu bangsa. Pendidikan adalah usaha yang sengaja diadakan baik langsung maupun tidak langsung untuk membentuk anak dalam perkembangannya mencapai kedewasaan. Pendidikan berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan di dalam lingkungan rumah tangga, sekolah dan masyarakat. Karena itu pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara keluarga masyarakat dan pemerintah.⁶

Tingkat pendidikan atau jenjang pendidikan adalah suatu tahap dalam pendidikan berkelanjutan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, jalur pendidikan sekolah dilaksanakan secara berjenjang yang terdiri atas jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Sebagai persiapan untuk memasuki pendidikan dasar diselenggarakan kelompok belajar yang disebut pendidikan prasekolah (UU RI. 2 Tahun 1989 Bab V, Pasal 2). Pendidikan prasekolah belum termasuk jenjang pendidikan formal, tetapi baru merupakan kelompok sepermainan yang menjembatani anak antara kehidupannya dalam keluarga dengan sekolah.⁷

⁵ Prayitno, . *Dasar Teori dan Praksis Pendidikan* (Jakarta : PT Gramedia Widiasarana Indonesia , 2009), h.25.

⁶ Sistem Pendidikan Nasional, *Undang-Undang* (Bandung: Parmana, 2006), h. 63.

⁷Umar Tirtarahardjo, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2015), h.264.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana dampak budi daya rumput laut terhadap tingkat pendidikan anak di Teluk Ekas Desa Ekas Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur.
2. Apa saja kendala yang dihadapi petani rumput laut dalam melanjutkan tingkat pendidikan anak di Teluk Ekas Desa Ekas Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur.
3. Bagaimana mengatasi kendala dalam Proses Petani Rumput Laut dalam melanjutkan pendidikan anak di Teluk Ekas Desa Ekas Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus permasalahan di atas maka, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui dampak budi daya rumput laut terhadap tingkat pendidikan anak di Teluk Ekas Desa Ekas Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur.
- b. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi oleh petani rumput laut dalam melanjutkan tingkat pendidikan anak di Teluk Ekas Desa Ekas Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur.

- c. Untuk mengatasi kendala dalam Proses Petani Rumput Laut dalam melanjutkan pendidikan anak di Telok Ekas Desa Ekas Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai dalam pelaksanaan penelitian ini adalah manfaat yang ditinjau dari dua segi yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

- 1) Sebagai bahan kajian bagi peneliti lain yang berminat pada masalah yang sama untuk dikembangkan lebih mendalam lagi.
- 2) Untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti.
- 3) Sebagai bahan informasi bagi instansi pemerintah dalam pengembangan budi daya rumput laut.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi peneliti, sebagai informasi seberapa besar manfaat rumput laut untuk pendidikan anak terutama masyarakat pesisir.
- 2) Bagi masyarakat pesisir Teluk Ekas, dapat mengetahui sejauh mana mereka membantu pemerintah dalam pengembangan budi daya rumput laut.

D. Ruang Lingkup Dan Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Teluk Ekas Desa Ekas Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur, peneliti memilih Teluk Ekas Desa Ekas karena untuk memperoleh informasi terkait dengan, dampak budidaya rumput laut

terhadap tingkat pendidikan anak di Teluk Ekas Desa Ekas Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur Tahun 2016. Maka penelitian ini dibatasi dalam hal bagaimana dampak budidaya rumput laut terhadap tingkat pendidikan anak, dan mengetahui kendala-kendala apa saja yang dihadapi petani rumput laut dalam melanjutkan tingkat pendidikan anak, serta bagaimana mengatasi kendala dalam proses petani rumput laut dalam melanjutkan pendidikan anak di Teluk Ekas Desa Ekas Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur Tahun 2016. batas wilayah Teluk Ekas Desa Ekas antara lain yaitu sebagai berikut:

1. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Kw Rundun.
2. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Pemongkong.
3. Sebelah utara berbatasan dengan laut
4. Sebelah selatan berbatasan dengan Laut Lepas.

E. Telaah Pustaka

Keterkaitan antar peneliti merupakan suatu hal yang bisa saja terjadi, Adanya keterkaitan menunjukkan bahwa suatu penelitian bisa merupakan tindak lanjut dari penelitian-penelitian sebelumnya, atau kadang juga keterkaitan antar peneliti menunjukkan adanya relevansi yang terjadi. Namun adanya relevansi dengan penelitian lain bukan berarti mengindikasikan kalau suatu penelitian persis sama dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Masing-masing peneliti mempunyai fokus tersendiri dalam penelitiannya. Adapun penelitian yang mempunyai relevansi dengan penelitian ini yang berhasil di telaah oleh peneliti yakni;

1. Peneliti yang dilakukan oleh Robi Hardiawan dalam skripsinya yang berjudul “Keadaan Sosial Ekonomi Masyarakat Petani Rumput Laut di Teluk Ekas Desa Ekas Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur Tahun 2012. Tujuan penelitian dalam skripsi ini: Untuk mengetahui keadaan sosial ekonomi masyarakat petani rumput laut di Teluk Ekas Desa Ekas Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur Tahun 2012, untuk mengetahui kendala yang dihadapi petani rumput laut di Teluk Ekas Desa Ekas Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur Tahun 2012, untuk mengetahui cara mengatasi kendala dalam proses pertanian rumput laut di Teluk Ekas Desa Ekas Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur Tahun 2012. Metode Penelitian yang digunakan merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Adapun hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah: masalah keadaan sosial masyarakat Dusun Ekas setelah berkembangnya budidaya rumput laut ini maka keadaan sosialnya mulai ikut berubah, ini membuktikan perubahan sosial masyarakat sudah mulai berubah ke masa depan yang lebih maju. Persamaannya sama tempat melakukan penelitian di Teluk Ekas Desa Ekas dan sama-sama meneliti tentang rumput laut dan sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. Selain persamaan dalam penelitian ini juga memiliki perbedaan, perbedaannya peneliti meneliti tentang keadaan sosial ekonomi masyarakat.⁸

2. Skripsi Muhammad Irawan dengan judul “Peran Petani Tembakau Virginia (*Sigaret*) Terhadap Tingkat Pendidikan di Dusun Mungkik Kecamatan

⁸ Robi hardiawan, “*keadaan sosial ekonomi masyarakat petani rumput laut di telok ekas desa ekas kecamatan jerowaru kabupaten Lombok timur*” (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Mataram, Mataram, 2012)

Jerowaru Kabupaten Lombok Timur”. Tujuan penelitian ini antara lain: Ingin mengetahui penyebab kegagalan petani Tembakau Virginia (*Sigaret*) Terhadap Tingkat Pendidikan di Dusun Mungkik Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur, Ingin mengetahui upaya yang dilakukan petani Tembakau Virginia (*Sigaret*) Terhadap Tingkat Pendidikan di Dusun Mungkik Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Adapun hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah bahwa dari pendapatan masyarakat petani tembakau di Dusun Mungkik bisa meningkatkan pendidikan anaknya ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, persamaan dari penelitian ini sama-sama meneliti tentang tingkat pendidikan dan sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. Selain persamaan dalam penelitian ini juga memiliki perbedaan, perbedaannya dari penelitian ini peneliti ini meneliti tentang Tembakau Virginia (*Sigaret*) di Dusun Mungkik Kecamatan Jerowaru.⁹

3. Skripsi Sardi dengan judul ”Hubungan Tingkat Pendapatan Ekonomi Penambang Emas Dengan Tingkat Pendidikan Anak di Desa Cendi Manik Kecamatan Sekotong Lombok Barat Tahun 2012. Tujuan dari penelitian ini adalah ingin mengetahui hubungan pendapatan penambang mas dengan tingkat pendidikan anaknya di desa cendi manik kecamatan sekotong. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Adapun hasil dari penelitian ini bahwa pendapatan ekonomi penambang emas rata-rata pendapatan tidak tetap, hal ini tergantung dari pendapatan tiap-tiap

⁹ Muhammad irawan, “*pengaruh petani tembakau virginia terhadap tingkat pendidikan di dusun munkik kecamatan jerowaru*” (Skripsi, Universitas Muhamadiyah Mataram, Mataram, 2013)

keluarga yang menjadi penambang emas, persamaannya sama-sama meneliti tentang tingkat pendidikan anak dan perbedaannya peneliti terdahulu meneliti tentang pendapatan penambang emas di Desa Cendi Manik Kecamatan Sekotong Lombok Barat dan menggunakan metode kuantitatif.¹⁰

4. Skripsi Nurhaini dengan judul "Dampak Pariwisata Terhadap Tingkat pendidikan Masyarakat Dusun Sade Desa Rembitan Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2012. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: Untuk mengetahui perkembangan pariwisata di Dusun Sade Desa Rembitan Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah, untuk mengetahui tingkat pendidikan masyarakat Dusun Sade Desa Rembitan Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah, untuk mengetahui dampak pariwisata terhadap tingkat pendidikan masyarakat di Dusun Sade Desa Rembitan Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah. Metode penelitian yang digunakan pendekatan penelitian kualitatif. Adapun hasil penelitiannya dilakukan di Dusun Sade Desa Rembitan Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah hasil penelitiannya perkembangan pariwisata di Dusun Sade dikategorikan sangat baik, hal ini terbukti dari beberapa perubahan yang menunjukkan kemajuan yang baik. Adapun persamaan dari peneliti terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang tingkat pendidikan dan sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. Selain

¹⁰ Sardi, "Hubungan Pendapatan Ekonomi Penambang Mas Dengan Tingkat Pendidikan Anak Di Desa Cendi Manik Kecamatan Sekotong Lombok Barat " (Skripsi IAIN Mataran,2012)

persamaan dalam penelitian ini juga memiliki perbedaan, perbedaannya peneliti terdahulu meneliti tentang dampak pariwisata.¹¹

F. Kerangka Teoritik

1. Pengertian Budi Daya Rumput Laut

Menurut kamus lengkap bahasa Indonesia "...Budidaya adalah mempergunakan dan memanfaatkan usaha untuk memanfaatkan sesuatu untuk mendapatkan hasil."¹² Budidaya secara umum memiliki beberapa faktor keberhasilan yang perlu diperhatikan dalam budi daya rumput laut sebagai berikut:

- a. Pemilihan lokasi yang memenuhi persyaratan bagi jenis rumput laut yang akan di budidayakan.
- b. Pemilihan atau seleksi bibit yang baik, penyediaan bibit dan cara pembibitan yang tepat.
- c. Metode budi daya yang tepat.
- d. Pemeliharaan tanaman
- e. Metode panen dan perlakuan pascapanen yang benar.
- f. Pembinaan dan pendampingan secara kontinu kepada petani.¹³

Faktor pertama yang harus diperhatikan adalah faktor lokasi pembudidayaan rumput laut. Faktor lokasi di sini mempunyai arti penting dan merupakan faktor penentu berhasil atau tidaknya usaha yang kita lakukan. Kesalahan yang terjadi dalam pemilihan lokasi budidaya rumput laut akan sangat mempengaruhi hasil dan mutu produksinya. Oleh karena itu, apabila kita menginginkan hasil dan mutu yang baik, maka permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan lokasi budidaya

¹¹ Nurhaini, " *Dampak Pariwisata Terhadap Tingkat pendidikan Masyarakat Dusun Sade Desa Rembitan Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah* (Skripsi IAIN Mataram, 2012)

¹² Rony Gunawan, "Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, (Surabaya: Terbit Terang) h.43

¹³ *Ibid.* h. 26

rumput laut harus benar-benar diperhatikan.¹⁴ Adapun pengertian dari lokasi antara lain:

Lokasi merupakan salah satu penentu keberhasilan usaha, secara teknis, lokasi sangat mempengaruhi konstruksi dan daya tahan serta biaya produksi. Secara biologis, lokasi sangat menentukan tingkat produktivitas usaha, bahkan keberhasilan panen. Keuntungan maksimal dapat diperoleh bila lokasi yang dipilih mampu menurunkan biaya panen dan transportasi serta meningkatkan akses ke pemasaran. Oleh karena itu, pemilihan lokasi harus mempertimbangkan tidak hanya faktor teknis, tetapi juga faktor sosial ekonomi.¹⁵

Berikut beberapa pemaknaan terkait dengan pengertian rumput laut seperti :

Rumput laut atau *sea weeds* merupakan salah satu komoditas perikanan penting di Indonesia. Indonesia menduduki posisi penting sebagai produsen rumput laut dunia. Produksi rumput laut Indonesia berasal dari pengambilan di laut dan pembudidayaan, baik di laut maupun di tambak. Di samping potensi lahan (daerah pasang surut tambak) yang luas, kebutuhan rumput laut yang terus menunjukkan peningkatan, baik pasar domestik maupun pasar dunia merupakan prospek bagi pengembangan rumput laut di Indonesia.¹⁶

Rumput laut tergolong tanaman berderajat rendah, umumnya tumbuh melekat pada substrat tertentu, tidak mempunyai akar, batang maupun daun sejati tetapi hanya menyerupai batang yang disebut *Thallus*. Rumput laut tumbuh di alam dengan melekatkan dirinya pada karang, lumpur, pasir, batu, dan benda keras lainnya. Selain benda mati, rumput lautpun dapat melekat pada tumbuhan lain secara epifitik.¹⁷

Rumput laut merupakan salah satu komoditas hasil laut yang potensial untuk dikembangkan. Potensi rumput laut cukup besar dan tersebar hampir di seluruh perairan nusantara. Di antara jenis

¹⁴ *Ibid*, h.54

¹⁵ *Ibid*,h.53.

¹⁶ *Ibid*.h.1

¹⁷ *Ibid*.h.5

rumput laut yang bernilai ekonomis penting adalah Rhodophyceae (alga merah) dan phaeophyceae (alga coklat).¹⁸

2. Sejarah Rumput Laut

Lombok Timur merupakan salah satu produksi rumput laut di NTB terutama di kawasan Kabupaten Lombok Timur, masyarakat mulai membudidayakan rumput laut sejak Tahun 1989 sampai saat ini, masyarakat menjual rumput laut yang kering seharga 8000-12000/kg, jangka waktu pasca panen rumput laut minimal 30 hari dan maksimal 45 hari yang dilakukan oleh masyarakat, sekali panen bisa mendapatkan 3 kuintal rumput laut kering pendapatan dari membudidayakan rumput laut sebesar 3.000.000-3.500.000 dalam sekali panen rumput laut. Dengan potensi pengembangan budidaya rumput laut yang besar, maka tidak salah jika Kabupaten Lombok Timur ditetapkan sebagai salah satu kawasan minapolitan khusus Rumput Laut. Potensi pengembangan budidaya rumput laut terletak di tiga kawasan yakni di Telok Ekas, sengkerang dan Serewe. Budidaya rumput laut di ketiga daerah ini dikembangkan dengan metode longlain dan metode rakit. Para pembudidaya rumput laut lebih banyak menggunakan metode rakit dibandingkan metode longlain dan patok dasar.

Rumput laut dalam dunia ilmu pengetahuan alam dikenal sebagai algae atau alga (ganggang). Rumput laut mulai dikenal pertama kali oleh bangsa cina kira-kira 2700 SM. Pada saat itu rumput laut banyak digunakan untuk sayuran dan obat-obatan. Pada tahun 65 SM,

¹⁸ Erliza hambali, *Membuat Aneka olahan rumput laut*, (Jakarta: Penebar Swadaya, 2004), h.1

bangsa romawi memanfaatkannya sebagai salah satu bahan baku kosmetik. Namun dengan perkembangan waktu, pengetahuan tentang rumput lautpun semakin berkembang. Negara-negara lain, seperti Spanyol, Perancis, dan Inggris, kemudian menjadikan rumput laut sebagai bahan baku pembuatan gelas.¹⁹

Sedangkan, asal mula pemanfaatan rumput laut indonesia tidak diketahui. Hanya pada waktu bangsa portugis datang ke indonesia sekitar tahun 1292, Pada awal abad XII dan seterusnya, pemamfaatan rumput laut lebih berkembang lagi. Rumput laut tidak saja dipergunakan sebagai salah satu jenis makanan saja, atau bahan baku kosmetik, ramuan obat-obatan tradisional, industry gelas, maupun pupuk organik, tetapi lebih dari itu berbagai industry yang mulai berkembang saat itu lebih banyak menggunakan rumput laut sebagai bahan baku industrinya, rumput laut sudah dikenal, dimamfaatkan, serta sudah diusahakan sejak dulu yaitu 2.700 tahun sebelum masehi, akan tetapi pendayagunaan dan usaha budidaya secara ekonomis dan teknis baru dimulai pada ahir abad XVII.

Pelopor usaha ini adalah Negara cina dan jepang, hal ini tidaklah terlalu mengherankan karena kedua Negara tersebut sudah mulai mamfaatkan rumput laut sejak 4.300 tahun silam, rumput laut telah di manfaatkan sebagai sayuran. Barulah pada masa sebelum perang dunia II tercatat bahwa indonesia telah mengekspor rumput laut

¹⁹ Dwi Ratna Herniati, *Rumput Laut*,(Jakarta Timur: Rizky Grafis, 2009),h.4.

ke Amerika Serikat, Denmark, dan Perancis. Sekarang ini rumput laut di Indonesia banyak dikembangkan di pesisir pantai di daerah Bali dan Nusa Tenggara. Dan mengingat panjangnya garis pantai Indonesia yang sangat menjangkau (81.000 km), maka peluang budidaya rumput laut sangat menjanjikan. Jika kita lihat besarnya permintaan pasar dunia ke Indonesia, yang setiap tahunnya mencapai rata-rata 21,8% dari kebutuhan dunia, sekarang ini pemenuhan untuk memasok permintaan tersebut masih sangat kurang, yaitu hanya berkisar 13,1%. Rendahnya pasokan dari Indonesia disebabkan karena kegiatan budidaya yang baik dan kurangnya informasi tentang potensi rumput laut kepada para petaninya. Hal ini dapat kita jadikan peluang usaha yang menjanjikan. Rumput laut yang banyak dimanfaatkan adalah dari jenis ganggang merah (Rhodophyceae), karena mengandung agar-agar, kerajinan, porpiran, purcellaran maupun pigmen fikobilin (terdiri dari fikoeiretrin dan fikosianin) yang merupakan cadangan makanan yang mengandung banyak karbohidrat.²⁰

3. Biologi dan Ekologi Rumput laut

Pertumbuhan dan penyebaran rumput laut sangat tergantung dari faktor-faktor oseanografi (fisika, kimia dan pergerakan atau dinamika air laut) serta jenis substrat dasarnya. Untuk pertumbuhannya, rumput laut mengambil nutrisi dari sekitarnya secara difusi melalui dinding thallusnya. Perkembangbiakan dilakukan dengan dua cara, yaitu secara

²⁰ *Ibid.*h.5.

kawin antara gamet jantan dengan gamet betina (generativ) serta secara tidak kawin dengan melalui vegetativ dan konjugatif.

Secara taksonomi, rumput laut dikelompokkan kedalam *Diviso Thallophyta*. Berdasarkan pigmennya, rumput laut dikelompokkan menjadi 4 kelas (othmer, 1968; anonym, 1977), yaitu sebagai berikut: *Rhodophyceae* (ganggang merah), *Phaeophyceae* (ganggang cokelat), *Clhorophyceae* (ganggang hijau), *Cyanophyceae* (ganggang biru-hijau).²¹

Untuk lebih jelasnya tentang 4 kelas rumput laut di atas maka akan dijelaskan secara rinci sebagai berikut.

a. Alga Merah (ganggang merah)

Alga merah (*Rhodophyceae*) atau rumput laut merah merupakan kelas dengan spesies atau jenis yang paling banyak dimanfaatkan dan bernilai ekonomis. Tumbuhan ini hidup didasar perairan laut sebagai fitobentos dengan menancapkan atau melekatkan dirinya pada substrat lumpur, pasir, karang hidup, karang mati, cangkang moluska, batu vulkanik ataupun kayu. Kedalamannya mulai dari dari garis pasang surut terendah sampai sekitar 40 meter., dilaut mediteranian dijumpai alga merah pada kedalaman 130 meter.

Habitat atau tempat hidup umum alga merah atau rumput laut merah adalah terumbu karang. Karena habitat umumnya pada

²¹ *Ibid*.h.6.

terumbu karang maka sebaran jenis rumput laut tersebut mengikuti pula sebaran terumbu karang. Sedangkan untuk kehidupan terumbu karang diperlukan kejernihan perairan yang tinggi, bebas dari sedimentasi, dan salinitas yang tinggi, yaitu 30 ppt. alga merah atau rumput laut merah yang tumbuh secara alami dan menempati habitat-habitat tersebut sebanyak 48,50%.

b. Alga coklat

Terdapat sekitar delapan marga kelas alga coklat atau rumput laut coklat di perairan Indonesia. Enam jenis diantaranya telah dimanfaatkan oleh penduduk Indonesia, terutama untuk konsumsi langsung dan obat. Alga coklat merupakan alga yang berukuran besar, alga coklat ada yang membentuk padang alga dilaut lepas. Tumbuhan ini membentuk hutan lebat dan diantara daun-daun dan tangkai-tangkainya yang melambai-lambai didalam dan di permukaan laut, hidup beribu-ribu ikan neritik yang mendapatkan makanan dari alga ini dan menjadikan hutan alga ini sebagai tempat berlindung dari musuh-musuhnya.

c. Alga Hijau

Di Indonesia terdapat sekitar 12 marga alga hijau atau rumput laut hijau. Sekitar 14 jenis telah dimanfaatkan baik sebagai bahan konsumsi maupun untuk obat. Alga hijau ditemukan hingga kedalaman 10 meter atau lebih di daerah dengan penyinaran yang cukup jenis rumput laut ini tumbuh melekat pada substrat,

seperti batu, batu karang mati, cangkang moluska dan ada yang tumbuh di atas pasir.

Sesuai dengan namanya, kelompok alga ini berwarna hijau. beberapa alga hijau, terutama dari marga *halimedia*, menghasilkan kerak kapur (CaCO_3) dan menjadi salah satu penyumbang endapan kapur di laut.

d. alga biru

Tempat hidup dari alga ini umumnya di tempat lembab, air tawar, dan dapat hidup mulai dari suhu 0° - 75° . Beberapa jenis (marga)nya ada yang hidup bebas, epifit (hidup pada kulit tumbuhan, misalnya *anabaena*), dan menempel pada dasar perairan (misalnya *chamaesiphon*), juga ada yang bersimbiosis (misalnya *chroococcus*).

Alga biru dapat melakukan fotosintesis yang menghasilkan tepung sianofise dan sianofisin (sejenis protein). Hal ini dikarenakan tubuhnya mengandung klorofil “a” dengan karotenoidnya dan xantofilnya adalah myxoxantin dan myxoxantofil.²²

4. Habitat Rumput Laut

Pertumbuhan dan penyebaran rumput laut seperti halnya biota perairan lainnya sangat dipengaruhi oleh toleransi fisiologi dari biota tersebut untuk beradaptasi terhadap faktor-faktor lingkungan, seperti

²² *Ibid*, h.39.

substrat, salinitas, temperature, intensitas cahaya, tekanan dan nutrisi. Secara umum, rumput laut dijumpai didaerah perairan yang dangkal dengan kondisi dasar perairan berpasir, sedikit lumpur, atau campuran keduanya. Di samping itu, rumput laut juga hidup sebagai fitobentos dengan cara melekatkan thallus pada substrat pasir, lumpur berpasir, karang, frgmen karang mati, kulit kerang, batu atau kayu. Adapun ciri-ciri dan habitat beberapa rumput laut di perairan Indonesia sebagai berikut:

a. *Eucheuma Cottoni*, *Eucheuma Alvarezii*, atau *Kappaphycus Alvarezii*

1. Nama daerah

Nama daerah (dagang) yang lebih dikenal untuk jenis ini *E.Cottoni*.

2. Ciri-ciri

Ciri-ciri *E.Cottoni* yaitu thallus silindris, permukaan licin, cartilageneus (menyerupai tulang rawan/muda), serta berwarna hijau terang, hijau olive, dan coklat kemerahan. Percabangan thallus berujung runcing atau tumpul, ditumbuhi nodulus (tonjolan-tonjolan), dan duri lunak/tumpul untuk melindungi gametangia. Percabangan bersifat alternates (berseling), tidak teratur, serta dapat bersifat dichotomus (percabangan dua-dua) atau trichotomus (percabangan tiga-tiga).

3. Habitat

Rumput laut *E.Cottoni* memerlukan sinar matahari untuk proses fotosintesis. Oleh karena itu, rumput laut jenis ini hanya

mungkin hidup pada lapisan fotik, yaitu kedalaman sejauh sinar matahari masih mampu mencapainya. Di alam, jenis ini biasanya berkumpul dalam satu komunitas atau koloni dan indikator jenisnya (species indicator) antara lain jenis-jenis *caulerpa*, *hypnea*, *turbibaria*, *padina*, *gracilaria*, dan *gelidium*.

E.Cottoni tumbuh di rataan terumbu karang dangkal sampai pedalaman 6 m, melekat di batu karang, cangkang kerang, dan benda keras lainnya. Faktor yang sangat berpengaruh pada pertumbuhan jenis ini yaitu cukup arus dengan salinitas (kadar garam) yang stabil, yaitu berkisar 28-34 per mil. Oleh karenanya, rumput laut jenis ini akan hidup baik bila jauh dari muara sungai. Jenis ini telah dibudidayakan dengan cara diikat pada tali sehingga tidak perlu melekat pada substrat karang atau benda lainnya.

b. *Eucheuma Spinosum* atau *Eucheuma Denticullatum*

1. Nama daerah

Nama daerah jenis rumput laut ini yaitu agar-agar (Sulawesi Selatan)

2. Ciri-ciri

Ciri-ciri rumput laut jenis ini yaitu thallus silindris, pecabangan thallus berujung runcing atau tumpul, dan di tumbuhi nodulus (tonjolan-tonjolan), berupa duri lunak yang tersusun berputar teratur mengelilingi cabang, lebih banyak dari yang terdapat pada E.Cottoni. ciri-ciri lainnya mirip seperti E.Cottoni.

jaringan tengah terdiri dari filament tidak berwarna serta dikelilingi oleh sel.

3. Habitat

Eucheuma Spinosum (*E.Spinosum*) tumbuh melekat pada rataaan terumbu karang, batu karang, batuan, benda keras dan cangkang kerang. *E.Spinosum* memerlukan sinar matahari untuk proses fotosintesis sehingga hanya hidup pada lapisan fotik. Indikator jenis bagi *E.Spinosum* antara lain jenis-jenis *Eucheuma* lainnya, *hypnea sp*, *gelidium sp*, *gracilaria sp*, *turbinaria sp*, dan *caulerpa sp*.

c. *Eucheuma Edule*

1. Nama daerah

Nama daerah untuk jenis rumput laut ini yaitu agar-agar besar (pulau seribu) dan agar-agar (Sulawesi).

2. Ciri-ciri

Ciri-ciri yang dimiliki oleh *E. Edule* yaitu thallus silindris, permukaan licin, dan berwarna hijau, kuning atau coklat hijau. Bercabangan berseling dan thallus ditumbuhi nodulus yang merupakan duri lunak. Rumpunnya tampak kokoh, tetapi tidak rimbun seperti jenis *Eucheuma* lainnya.

3. Habitat

Jenis ini hidup melekat pada substrat batu karang pada rataaan terumbu karang dangkal dengan arus cukup. Indikator

jenisnya antara lain jenis-jenis *Hypnea sp*, *Gracilaria sp*, *Turbinaria sp*, *Gelidium sp*, *Caulerpa sp*, dan jenis *Eucheuma* lainnya.

d. *Gracilaria Gigas*

1. Nama daerah

Nama daerah untuk *G.Gigas* yaitu sango-sango (Sulawesi Selatan).

2. Ciri-ciri

Ciri-ciri *G.Gigas* antara lain mempunyai *thallus* lebih besar dari gracilia lainnya, silindris, agak kasar dan kaku, serta berwarna hijau-kuning atau hijau. Ukuran *thallus* panjang mencapai 30 cm dengan diameter 0,5-2 mm. percabangan cenderung memusat ke pangkal, memanjang, berselang-seling, berulang-ulang searah, dan ujungnya runcing. *Gracilaria* memiliki tipe *pholysiphonia* (lebih dari satu fase) dalam daur hidupnya, yaitu terdiri dari tiga fase (a) gametofit, (b) karposporofit, dan (c) tetrasporofit. Fase (a) dan (c) memiliki formologi yang serupa.

3. Habitat

G.Gigas tumbuh dirataan terumbu karang dengan air jernih dan arus cukup. Salinitas idial berkisar 20-28 per mil. Jenis ini dapat hidup di dekat muara sungai dan dapat dibudidayakan di dalam tambak.

e. *Gracilaria Verrucosa*

1. Nama daerah

Nama daerah untuk jenis ini yaitu bulung rambut (bali) dan sango-sango (Sulawesi).

2. Ciri ciri

Ciri-ciri yang dimiliki *G.Verrucosa* yaitu thallus silindris, licin, dan berwarna kuning-cokelat atau kuning-hijau. Percabangan berseling tidak beraturan, memusat kearah pangkal. Cabang lateral memanjang menyerupai rambut, ukuran panjang sekitar 25 cm dengan diameter thallus 0,5-1,5mm.

3. Habitat

G.Verrucosa tumbuh melekat pada substrat karang di terumbu karang berarus sedang, disamping juga dapat tumbuh disekitar muara sungai. Jenis ini suda dapat dibudidayakan di tambak, dan salinitas ideal 20-28 per mil.²³

5. Pengertian Tingkat Pendidikan Anak

a. Tingkat pendidikan anak

Tingkat pendidikan anak atau sering disebut dengan jenjang pendidikan adalah suatu tahap dalam pendidikan berkelanjutan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik serta keluasan dan kedalaman dalam pengajaran (UUSPN No. 2 Tahun 1989), atau tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat

²³ *Ibid*,h.6-9.

perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan (UUSPN No.20 Tahun 2003).

b. Pendidikan

Pendidikan adalah mendidik berasal dari kata didik lalu kata ini mendapat awalan “me” sehingga menjadi mendidik artinya memelihara dan memberi latihan diperlukan adanya ajaran, tuntutan selanjutnya pendidikan dimulai di keluarga atas anak (infant) yang belum mandiri, kemudian diperluas di lingkungan tetangga atau komunitas sekitar (*millieu*), lembaga prasekolah, persekolahan formal dan lain-lain tempat anak-anak mulai dari kelompok kecil sampai rombongan relatif besar (lingkup makro) dengan pendidikan dimulai dari guru rombongan/ kelas yang mendidik secara mikro dan menjadi pengganti orang tua.²⁴

Dalam hal ini proses belajar merupakan suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak dia masih bayi hingga ke liang lahat nanti. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar sehingga adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotorik) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif). Demikianlah kalau kita simpulkan, seseorang telah belajar kalau terdapat perubahan tingkah laku dalam dirinya, perubahan tersebut hendaknya terjadi sebagai akibat interaksinya dengan lingkungannya, tidak karena pertumbuhan fisik atau kedewasaan, tidak karena kelelahan, penyakit atau pengaruh obat-obatan, perubahan tersebut harus bersifat relatif permanen, tahan lama dan menetap, tidak berlangsung sesaat saja.²⁵

c. Bentuk-Bentuk Tingkat Pendidikan

Pendidikan sekolah merupakan pendidikan pendidikan sekolah (formal) melalui kegiatan belajar dan mengajar secara berjenjang dan berkesinambungan, jenjang pendidikan formal itu adalah pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi:

²⁴ Sukardjo, *landasan pendidikan konsep dan aplikasinya* (Jakarta:PT raja grafindo persada,2009) h.9.

²⁵Sardiman,*media pendidikan dan proses belajar mengajar* (Jakarta: PT raja grafindo persada,2011) h.2

1) Jenjang Pendidikan Dasar

Pendidikan dasar diselenggarakan untuk memberikan bekal dasar yang diperlukan untuk hidup dalam masyarakat, berupa pengembangan sikap, pengetahuan, dan keterampilan dasar. Disamping itu juga berfungsi mempersiapkan peserta didik yang memenuhi persyaratan untuk mengikuti pendidikan menengah oleh karena itu pendidikan dasar menyediakan kesempatan bagi seluruh warga negara untuk memperoleh pendidikan dasar, dan tiap-tiap warga negara diwajibkan menempuh pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi.

2) Pendidikan Menengah

Pendidikan menengah yang lamanya tiga tahun setelah pendidikan dasar, diselenggarakan di SLTA (Sekolah Lanjut Tingkat Atas) atau satuan pendidikan yang sederajat. Pendidikan menengah dalam hubungan ke bawah berfungsi sebagai lanjutan dan perluasan pendidikan dasar. Adapun dalam hubungan keatas mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan tinggi ataupun memasuki lapangan kerja.

Pendidikan menengah terdiri atas: pendidikan menengah umum, pendidikan menengah kejuruan, pendidikan menengah luar biasa, pendidikan menengah kedinasan, dan pendidikan menengah keagamaan.

3) Pendidikan Tinggi

Pendidikan tinggi merupakan kelanjutan dari pendidikan menengah, yang diselenggarakan untuk menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan/atau profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan/atau menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan/atau kesenian. Untuk mencapai tujuan tersebut lembaga pendidikan tinggi melaksanakan misi “tridarma” pendidikan tinggi yang meliputi: pendidikan dan pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat dalam ruang lingkup tanah air Indonesia sebagai kesatuan wilayah pendidikan nasional. Pendidikan tinggi juga berfungsi sebagai jembatan antara pengembangan bangsa dan kebudayaan nasional dengan perkembangan internasional.²⁶

d. Fungsi dan Tujuan pendidikan

1. Fungsi pendidikan

Pendidikan sebagai sebuah aktifitas tidak lepas dari fungsi dan tujuan. Fungsi utama pendidikan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak, kepribadian serta peradaban yang bermartabat dalam hidup dan kehidupan atau dengan kata lain pendidikan berfungsi memanusiasikan manusia agar menjadi manusia yang benar sesuai dengan norma yang di jadikan landasannya.

2. Tujuan Pendidikan

²⁶ Abdul Kadir dan Ahmad Fauzi. *Dasar-dasar Pendidikan*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), h.220.

Setiap kegiatan, apapun bentuk dan jenisnya, sadar atau tidak sadar, selalu dihadapkan pada tujuan yang ingin dicapai. Bagaimanapun, segala usaha yang tidak mempunyai tujuan tidak akan mempunyai arti apa-apa. Dengan demikian, tujuan merupakan faktor yang sangat penting dalam setiap kegiatan, termasuk kegiatan pendidikan. Adapun tentang tujuan pendidikan, Langeveld membedakannya menjadi enam tujuan pendidikan diantaranya:

a. Tujuan Umum

Tujuan umum adalah tujuan yang akan dicapai di akhir proses pendidikan, yaitu tercapainya kedewasaan jasmani dan rohani anak didik. Kedewasaan jasmani adalah jika pertumbuhan jasmani sudah mencapai batas pertumbuhan maksimal, maka pertumbuhan jasmani tidak akan berlangsung lagi. Kedewasaan rohani adalah peserta didik sudah mampu menolong dirinya sendiri, mampu berdiri sendiri, dan mampu bertanggung jawab atas semua perbuatannya.

b. Tujuan Khusus

Tujuan Khusus adalah tujuan tertentu yang hendak dicapai dasar usia, jenis kelamin, sifat, bakat, intelegensi, lingkungan sosial budaya, tahap-tahap perkembangan, tuntutan syarat pekerjaan dan sebagainya.

c. Tujuan Tidak Lengkap

Tujuan tidak lengkap adalah tujuan yang menyangkut sebagian aspek manusia, misalnya tujuan khusus pembentukan kecerdasan saja, tanpa memerhatikan yang lainnya. Jadi tujuan tidak lengkap ini bagian dari tujuan umum yang melengkapi perkembangan seluruh aspek kepribadian.

d. Tujuan Sementara

Proses untuk mencapai tujuan umum tidak dapat dicapai secara sekaligus. Tingkatan demi tingkatan diupayakan untuk mencapai tujuan akhir itulah yang dimaksud tujuan sementara contohnya anak menyelesaikan pendidikan di jenjang pendidikan dasar merupakan tujuan sementara untuk selanjutnya melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi seperti sekolah menengah dan perguruan tinggi.

e. Tujuan Intermedier

Tujuan intermedier adalah tujuan perantara bagi tujuan lainnya yang pokok. Misalnya, anak dibiasakan untuk menyapu

halaman, maksudnya agar ia kelak mempunyai rasa tanggung jawab.

f. Tujuan Insidental

Tujuan insidental adalah tujuan yang dicapai pada saat-saat tertentu, yang sifatnya seketika dan spontan.²⁷

e. Anak

Anak merupakan komponen mentah artinya anak dengan segala karakteristik awalnya merupakan subjek yang akan dididik melalui berbagai kegiatan pembelajaran di sekolah sehingga menjadi keluaran dan lulusan sebagaimana yang diharapkan. Dalam rangka menjalani proses di masyarakat.²⁸

Dalam bukunya Saiful Bahri Djamarah "Anak didik belajar tidak hanya intelektualnya saja, tetapi juga emosional dan jasmaniahnya. Dalam pengajaran modern, mengajar peserta didik juga mendidik untuk membentuk pribadi anak didik."²⁹

G. Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, bahwa penelitian kualitatif yang merubah masalah atau ganti judul penelitiannya setelah memasuki lapangan penelitian atau setelah selesai, merupakan peneliti kualitatif yang lebih baik, karena ia dipandang mampu melepaskan apa yang telah difikirkan sebelumnya, dan selanjutnya mampu melihat fenomena secara lebih luas dan mendalam sesuai dengan apa yang terjadi dan berkembang pada sosial yang diteliti.³⁰

"Data dalam penelitian ini adalah data yang bersifat kualitatif. Dalam penelitian deskriptif gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat terhadap populasi atau daerah tertentu mengenai berbagai sifat dan faktor tertentu."³¹

²⁷ *Ibid*, h.81.

²⁸ Ibrahim Bapadal, M, Pd, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar*, (PT Bumi Aksar, Jakarta:2009) h.9.

²⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Rineka Cipta, Jakarta:2011) h.20.

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h.205.

³¹ Santoso dan Gempur, *Fundamental metodologi penelitian kuantitatif dan kualitatif*, (Jakarta: CV. Prestasi Pustaka Publisher, 2005), h.29

Pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek alamiah (sebagai awalnya adalah eksperimen), yaitu peneliti adalah instrumen kunci, teknik pengumpulan data yang dilakukan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna generalisasi. Jadi penelitian kualitatif ini dilakukan untuk mengkaji secara mendalam tentang fakta-fakta atau fenomena tersebut.³²

Alasan peneliti menggunakan pendekatan ini, dikarenakan pendekatan kualitatif berangkat dari ilmu perilaku dan ilmu pendidikan. Esensinya adalah sebagai sebuah metode pemahaman terhadap dinamika pendidikan dari kehadiran manusia dan interaksinya dengan lingkungan. Selain itu kajian ini juga dimaksudkan untuk memahami situasi sosial secara mendalam. Bukan hanya itu, alasan penulis memilih pendekatan kualitatif adalah karena kajian kualitatif bersifat deskriptif, yaitu data yang terkumpul berbentuk kata-kata dan gambar akan tetapi bukan angka.

H. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti di lapangan merupakan syarat mutlak, karena peneliti dalam hal ini memiliki multifungsi sebagai pengamat yang ikut berperan serta sekaligus sebagai perencana, pengumpul data, analisis peristiwa dan pelaporan hasil penelitiannya, dengan kata lain bahwa peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data, hal ini dimaksudkan agar lebih mudah mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan di lapangan.

Kehadiran peneliti di lapangan bertujuan untuk memperoleh data sebanyak-banyaknya, dengan demikian peneliti merupakan instrumen kunci,

³² *Ibid*,h.29

di mana baik dan buruknya dari penulisan skripsi sangat bergantung pada peneliti, oleh karena itu peneliti harus bekerja keras untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan.

”Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti berperan sebagai instrument sekaligus sebagai pengumpul data sehingga keberadaannya di lokasi penelitian mutlak diperlukan.”³³

Karena jika dalam pengumpulan data peneliti hanya meminta bantuan pihak ketiga untuk melakukan observasi yang bersifat partisipatif atau wawancara mendalam, maka data hasil penelitian yang diperoleh akan menjadi biasa karena bagaimanapun ketika berada di lapangan, peneliti akan banyak berhadapan dengan berbagai fenomena. Dimana fenomena-fenomena tersebut perlu didekati oleh peneliti dalam situasi yang real. Tidak cukup hanya dengan meminta bantuan atau sebatas mendengar penuturan secara jarak jauh. Akan tetapi kehadiran peneliti tentunya diawali dengan proses perizinan. Hal ini dimaksudkan agar peneliti terarah dalam menjalankan tugas untuk mengumpulkan data. Dalam penelitiannya dapat dijalankan secara terbuka. Sehingga dalam pelaksanaannya peneliti mendapat kemudahan dalam pengumpulan data.

Adapun tahap awal yang dilakukan peneliti adalah melalui perizinan kepada pihak lembaga sebagai pemberitahuan untuk melakukan penelitian. Dalam proses penelitian ini, peneliti melakukan pengumpulan data seperti: wawancara, observasi, dan dokumentasi.

³³ *Pedoman penulisan penelitian*, (IAIN mataram, 2010) h.3.

I. Populasi

''Populasi penelitian merupakan keseluruhan (universum) dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan sebagainya, sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian.''³⁴

Dalam penelitian ini peneliti menetapkan populasi penelitian adalah sebanyak 30 responden terdiri dari pembudidaya rumput laut dan tingkat anak yang bersekolah.

J. Sumber Data

Sumber data merupakan kumpulan fakta atau angka dan segala sesuatu yang dapat dipercaya kebenarannya sehingga dapat digunakan sebagai dasar penarikan kesimpulan.

Berdasarkan sumber data, terdapat dua jenis data yaitu:³⁵

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung dari informan yang ada di lapangan melalui wawancara tentang data yang akan diteliti mengenai '' Dampak dudidaya rumput laut terhadap tingkat pendidikan anak''. Untuk mendapatkan data-data peneliti memerlukan beberapa sumber diantaranya:

- a. Kepala desa, sekretaris desa, staf desa
- b. Kepala dusun, masyarakat pembudidaya rumput laut.

³⁴ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana, 2010), hal. 99.

³⁵ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial lainnya*,(Jakarta Pusat: kencana, 2012), h.103

b. Sumber Data Skunder

Berkaitan sumber data skunder adalah sumber data yang diperoleh secara langsung di lapangan, seperti wawancara dan dokumentasi, dan sebagainya yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Data skunder yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berkaitan dengan fokus masalah penelitian. Mulai dari dokumen-dokumen program yang dijalankan, upaya yang dilakukan, termasuk juga tentang tingkat pendidikan anak yang ada di Teluk Ekas, adapun yang terlibat disini adalah meliputi: anak-anak, pembudidaya rumput laut.

K. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang cukup dan sesuai dengan pokok permasalahan yang diteliti, maka penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data yang mana satu sama lainnya saling melengkapi, metode tersebut antara lain:

a. Observasi

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi non partisipan dan terstruktur, artinya penulis tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Makna adalah nilai-nilai di balik perilaku yang tampak, yang terungkap dan yang tertulis. Terstruktur adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya.³⁶

Dalam penelitian ini adapun proses observasi yang akan dilakukan adalah jenis observasi non partisipasi yang artinya penulis hanya akan mengamati bagaimana dampak budidaya rumput laut terhadap tingkat

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&P*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 145

pendidikan anak di Teluk Ekas Desa Ekas Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur.

b. Wawancara

Menurut Esterberg dalam Sugiyono, ”mendefinisikan interview sebagai berikut: “wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.”³⁷

Dilihat dari aspek pedoman (*guide*) wawancara dalam proses pengumpulan data, wawancara dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu terstruktur, bebas, dan kombinasi.

- 1) Wawancara terstruktur yaitu digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya. Dengan wawancara terstruktur ini pula, pengumpul data dapat menggunakan beberapa pewawancara sebagai pengumpul data. Supaya setiap pewawancara mempunyai keterampilan yang sama, maka diperlukan training kepada calon pewawancara.³⁸

³⁷*Ibid*, h. 329

³⁸ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan kuantitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2014), h.138

- 2) Wawancara bebas atau tak terstruktur yaitu wawancara dimana peneliti dalam menyampaikan pertanyaan pada responden tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Dalam wawancara tidak terstruktur, peneliti belum mengetahui secara pasti data apa yang akan diperoleh, sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang diceritakan oleh responden. Berdasarkan analisis terhadap setiap jawaban dari responden tersebut, maka peneliti dapat mengajukan berbagai pertanyaan berikutnya yang lebih terarah pada suatu tujuan.³⁹
- 3) Wawancara kombinasi, "...dikatakan sebagai wawancara kombinasi jika peneliti menggabungkan kedua cara diatas dengan tujuan memperoleh informasi yang semaksimal mungkin dari responden."⁴⁰

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah data yang bersumber dari dokumen-dokumen sebagai laporan tertulis dari peristiwa-peristiwa yang isinya terdiri dari penjelasan-penjelasan dan pemikiran-pemikiran. Peristiwa itu tertulis dengan kesadaran dan kesengajaan untuk menyiapkan atau meneruskan keterangan-keterangan peristiwa dan bila perlu dilengkapi dengan lampiran dokumentasi penelitian.⁴¹

Adapun data dari dokumentasi akan didapatkan dari Teluk Ekas Desa Ekas Kecamatan Jerowaru.

L. Analisis Data

Menurut sugiyono, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan mengorganisasikan data kedalam, menjabarkan kedalam unit-unit, menyusun kedalam pola

³⁹ *Ibid*,h.141

⁴⁰ Hamid Darmadi. *Metode Penelitian Pendidikan*,(Bandung: Alfabeta, 2011), h. 265-266

⁴¹ Lexy j. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Roesdakarya, 2011), h.135

memilih mana yang penting dan mana yang harus dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.⁴²

''Metode analisis data yang digunakan oleh penulis adalah analisis interaktif yang dikemukakan oleh Huberman & Miles terdiri dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.''⁴³

Adapun penjelasan lebih rinci sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Dalam Mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, kalau peneliti dalam melakukan penelitian, menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data. Ibarat melakukan penelitian di hutan, maka pohon-pohon atau tumbuh-tumbuhan dan binatang-binatang yang belum dikenal selama ini, justru dijadikan fokus untuk pengamatan selanjutnya.⁴⁴

Reduksi data atau proses transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitian lapangan sampai laporan akhir lengkap tersusun. Adapun yang dilakukan peneliti Reduksi data merupakan bagian dari analisis di mana pilihan peneliti tentang bagian data, cerita-cerita apayang sedang berkembang, semuanya itu merupakan pilihan-pilihan analisis. Reduksi merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa sampai kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

b. Penyajian Data

⁴² *Ibid*,h.244

⁴³ M. Idrus, *Metode Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: UII Press, 2007), h. 150

⁴⁴ *Ibid*,h.248

Setelah data direduksi, dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. “*looking at displays help us to understand what is happening and to do some thing-further analisis or caution on that understanding*” Miles and Huberman(1984). Selanjutnya disarankan, dalam melakukan display data, selain dengan teks naratif, juga dapat berupa, grafik, matrik, network(jenjang kerja) dan chart. Untuk mengecek apakah peneliti telah memahami apa yang di displaykan.⁴⁵

c. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang akan dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten pada saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang akan dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁴⁶

Dalam penelitian ini penulis menggunakan tehnik deskriptif untuk menganalisis data yang terkumpul, penulis menggunakan metode analisis kualitatif. Analisis deskriptif kualitatif adalah cara analisis yang cenderung menggunakan kata-kata untuk menjelaskan (*Descrable*) fenomena ataupun data yang didapatkan.⁴⁷

d. Kodifikasi Data

Data yang dikumpulkan dapat berupa angka, kalimat pendek atau panjang, ataupun hanya “ya” atau “tidak”. Untuk memudahkan pengolahan, maka jawaban-jawaban tersebut perlu diberi kode. Pemberian kode kepada jawaban sangat penting artinya, jika pengolahan data dilakukan dengan komputer. Kode dan jenis pertanyaan, jawaban, atau pernyataan, adapun penjelasannya antara lain:

⁴⁵ *Ibid*,h.249

⁴⁶ *Ibid*,h.252

⁴⁷ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan kuantitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2014), h.. 247

- a. Jawaban berupa angka
- b. Jawaban dari pertanyaan tertutup
- c. Jawaban dari pertanyaan semiterbuka
- d. Jawaban pertanyaan terbuka
- e. Jawaban pertanyaan kombinasi.⁴⁸

M. Pengecekan Keabsahan Data

Analisis data kualitatif didefinisikan sebagai upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satu kesatuan yang dapat dikelola, mensistensikannya, mencari dan menemukan pola data yang dianggap penting, apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Mengenai teknik pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Ketekunan dalam Pengamatan

Ketekunan adalah sikap mental yang disertai dengan ketelitian dan keteguhan di dalam melakukan pengamatan untuk memperoleh data penelitian. Adapun “pengamatan”, merupakan proses yang kompleks, yang tersusun dari proses biologis (mata, telinga dan psikologis).

b. Triangulasi Data

Pengecekan keabsahan data selanjutnya menggunakan triangulasi data, metode triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Dalam penelitian ini

⁴⁸ Supardi, *Bacaan cerdas menyusun skripsi*, (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2011), h. 131.

penerapan metode triangulasi sumber yakni dengan menerapkan dua metode pengumpulan data terhadap satu informan, misalnya peneliti akan mewawancarai informan penelitian selain itu peneliti juga akan mengobservasinya dengan tujuan mendapatkan data yang sebenarnya mengenai Dampak Budidaya Rumput Laut terhadap Tingkat Pendidikan Anak di Teluk Ekas Desa Ekas Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur. Jika memang hasil wawancara dan observasi berbeda peneliti akan mencoba membandingkan perbedaan tersebut dan alasan perbedaannya.

2. Triangulasi Metode

''Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama. Triangulasi dengan memanfaatkan penggunaan penyidik atau pengamatan yang lainnya membantu mengurangi penyimpangan dalam pengumpulan data.⁴⁹

⁴⁹ Lexy j Moloeng, *Metode penelitian Kualitatif*. h. 331

BAB II

PAPARAN DATA DAN TEMUAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Desa Ekas Buana

Desa Ekas Buana berdiri atau mekar dari Desa Pemongkong pada tanggal 10 Juni 2010, kemudian Desa Ekas Buana di Definitifkan setelah adanya frevikasi Oleh Pemda pada tanggal 23 November 2011. Adapun batas-batas wilayah yang ada di Desa Ekas Buana antara lain Sebelah timur berbatasan dengan Desa Kw Rundun, Sebelah barat berbatasan dengan Desa Pemongkong, Sebelah utara berbatasan dengan laut, Sebelah selatan berbatasan dengan Laut Lepas.⁵⁰

Luas wilayah Desa Ekas Buana seluas 849 Ha dengan rincian pembagian sebagai berikut sesuai dengan tabel di bawah ini.

Tabel 1: Luas Wilayah Desa Ekas Buana

No	Jenis lahan	Luas Lahan
1	Lahan permukiman	85 Ha
2	Lahan pertanian	240 Ha
3	Lahan perladangan	264 Ha
4	Lahan perkebunan	260 Ha
5	Lahan perikanan	Laut Teluk Ekas
	Jumlah	849 Ha

Sumber : Data Skunder Desa Ekas Buana 2016

Adapun letak geografis serta batas wilayah Dusun Teluk Ekas Desa Ekas Kecamatan Jerowaru adalah:

1. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Kw Rundun.
2. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Pemongkong.

⁵⁰ *Dokumentasi*, sejarah berdirinya desa ekas, 14 oktober 2016

3. Sebelah utara berbatasan dengan laut
4. Sebelah selatan berbatasan dengan Laut Lepas⁵¹

Hasil pertanian Desa Ekas Buana menghasilkan Jagung, kacang panjang, kacang hijau, kacang, cabe dll. Sedangkan hasil ladangnya berupa padi dan tembakau. Adapun hasil prikanannya karena Desa Ekas Buana merupakan daerah yang menjadi lahan perikanan terbesar di Lombok Timur dengan berbagai jenis prikanan seperti Budidaya Rumput Laut, Budidaya Lobster, dan Budidaya Ikan Kerapu.

2. Keadaan Penduduk Dusun Teluk Ekas Desa Ekas Buana

a. Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk Desa Ekas Buana secara keseluruhan berjumlah 3.295 Jiwa dengan jumlah Laki-Laki sebanyak 1.459 Jiwa dan Perempuan sebanyak 1.836 Jiwa. Adapun jumlah Kepala Keluarga / KK sebanyak 1.026 KK dan Kepadatan penduduk sebanyak 0,25 jiwa.

Tabel 2: Jumlah Penduduk Menurut Usia

No	USIA	LAKI-LAKI	PREMPUAN	JUMLAH
1	0-5	194	245	439
2	6-12	276	290	566
3	13-18	163	184	347
4	19-25	190	248	438
5	25-35	228	259	487
6	36-45	184	236	420
7	46-55	162	198	360
8	56-100	62	176	238
	JUMLAH	1.459 Jiwa	1.836 Jiwa	3.295 Jiwa

Sumber : Data Skunder Desa Ekas Buana 2016⁵²

⁵¹ *Dokumentai*, keadaan geografis Dusun Teluk Ekas Desa Ekas Buana, 14 oktober 2016.

⁵² *Dokumentasi*, keadaan geografis Dusun Teluk Ekas Desa Ekas, 14 oktober 2016

Dari tabel 2 terlihat bahwa penduduk jenis kelamin perempuan mendominasi dari berbagai jenis usia dengan jumlah perempuan 1.836 jiwa dan laki-laki sebanyak 1.459 jiwa. Selanjutnya usia produktif mulai dari usia 25-35 tahun laki-laki sebanyak 228 jiwa dan perempuan sebanyak 259 jiwa. Adapun jumlah penduduk menurut pendidikan dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3: Jumlah penduduk menurut pendidikan sebelum membudidayakan rumput laut Tahun 1989

No	USIA	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	Tidak pernah Sekolah	230	275	505
2	Belum Sekolah	125	150	377
3	TK	20	25	45
4	Tamat SD	140	252	290
5	Tamat SLTP	115	156	271
6	Tamat SLTA	30	65	95
7	Tamat D-2	12	5	17
8	Tamat S-1 ke atas	10	4	14
	JUMLAH	682 Jiwa	932 Jiwa	1.614 Jiwa

Sumber: Data skunder Desa Ekas Buana di olah peneliti tahun 2016

Melihat dari tabel 3 bahwa pada usia tidak pernah sekolah menduduki peringkat pertama sebanyak laki-laki = 230 orang dan perempuan sebanyak 275 orang, kemudian di susul pada urutan kedua dengan usia tamatan SD sebanyak laki-laki 140 orang dan perempuan sebanyak 252 orang. Sedangkan tamatan S-1 berada pada tingkat terendah sebanyak 10 orang laki-laki dan 4 orang perempuan, maka dilihat secara keseluruhan penduduk Desa Ekas Buana masih tergolong dalam desa terbelakang dalam kategori pendidikan.

Tabel 4: Jumlah penduduk menurut pendidikan

No	USIA	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	Tidak pernah Sekolah	233	285	518
2	Belum Sekolah	158	215	373
3	TK	56	60	116
4	Masih SD	198	216	414
5	Masih SLTP	224	274	498
6	Masih SLTA	90	110	200
7	Masih Kuliah	23	15	38
8	Tamat SD	179	228	407
9	Tamat SLTP	124	200	324
10	Tamat SLTA	113	193	306
11	Tamat D-2	37	25	62
12	Tamat S-1	24	15	39
	JUMLAH	1.459 Jiwa	1.836 Jiwa	3.295 Jiwa

Sumber: Data skunder Desa Ekas Buana di olah peneliti tahun 2016

Melihat dari tabel 4 bahwa pada usia tidak pernah sekolah menduduki peringkat pertama sebanyak laki-laki = 233 orang dan perempuan sebanyak 285 orang, usia masih TK sebanyak laki-laki 56 siswa dan perempuan sebanyak 60 dan usia masih SD sebanyak laki-laki 198 orang dan perempuan sebanyak 216 orang. Sedangkan masih kuliah berada pada tingkat terendah sebanyak 24 orang laki-laki dan 15 orang perempuan, maka dilihat secara keseluruhan penduduk Desa Ekas Buana masih tergolong dalam desa terbelakang dalam kategori pendidikan. Akan tetapi tidak mengherankan mengapa sebagian besar penduduknya masih banyak yang tidak sekolah karena ini didukung oleh pasilitas pendidikan yang sangat kurang seperti pada tabel berikut ini.

Tabel 5: Sarana Pendidikan Desa Ekas Buana

No	Sarana pendidikan	Jumlah
1	Taman Kanak-kanak	3 buah
2	Sekolah Dasar	2 buah
3	Sekolah Menengah Pertama	1 buah

4	TPQ	4 buah
5	Pendidikan agama lainnya	15 kelompok

Sumber : Data skunder Desa Ekas Buana diolah 2016⁵³

Disisi lain jumlah penduduk menurut dengan mata pencahariannya dapat dilihat pada tabel 5 ini.⁵⁴

Tabel 6: Data penduduk sesuai dengan mata pencahariannya

No	JENIS PEKERJAAN	JUMLAH
1	Belum kerja	822 orang
2	Nelayan	726 orang
3	Petani	964 orang
4	Budidaya Rumput Laut	538 orang
4	Pedagang	226 orang
5	Buruh	457 orang
6	Pegawai Swasta	98 orang
7	Pegawai Negeri Sipil	2 orang
8	Pensiunan	-
	JUMLAH	3.295 Jiwa

Sumber: Data sekunder Desa Ekas Buana diolah 2016

Masyarakat Ekas memiliki mata pencaharian pokok yaitu sebagai petani dan nelayan sesuai dengan tabel yang diatas dimana masyarakat yang menjadi petani sebanyak 964 orang dan disusul dengan masyarakat yang belum bekerja atau pekerjaan serabutan sebesar 822 orang dan yang selanjutnya masyarakat yang menjadi nelayan sebanyak 726 orang, adapun masyarakat yang menjadi pegawai negeri sipil hanya dua orang.

b. Agama dan Keyakinan Penduduk Desa Ekas Buana

Masyarakat Desa Ekas Buana mayoritas memeluk agama islam, disamping itu tidak ada agama lain seperti Kristen, Khatolik, Protestan,

⁵³ *Dokumentasi*, lembaga pendidikan, Dusun Ekas, 15 oktober 2016

⁵⁴ *Dokumentasi*, Mata Pencaharian Masyarakat, Dusun Teluk Ekas, 15 oktober 2016

Hindu dan Budha. Adapun sarana yang digunakan sebagai tempat untuk menjalankan ibadah di Desa Ekas Buana adalah

Sarana Peribadatan : Masjid 6 Buah

Musholla 5 Buah

c. Sarana Transportasi

Tabel 7: Data sarana transportasi

No	Transportasi Laut	3 buah
1	Sped Board	2 buah
2	Perahu Besar	5 buah
3	Perahu Kecil	226 buah
No	Transportasi Darat	3 buah
1	Mobil Jenis Truk	3 buah
2	Mobil Jenis Carry	6 buah
3	Mobil Dinas	4 buah
4	Sepeda Motor	187 Buah
5	Sepeda	420 Buah

d. Sumber Penerangan

Sumber penerangan di Wilayah Desa Ekas Buana masih menggunakan Pembangkit Listrik Tenaga Surya dan masih menggunakan lentera.

e. Sumber Air

Sumber Air di wilayah Desa Ekas Buana Masih mendapatkan dengan cara membeli air dan sumur.

3. Dampak Budidaya Rumput Laut Terhadap Tingkat Pendidikan Anak

Sebelum membahas keadaan sosial masyarakat terlebih dahulu peneliti akan menguraikan nama-nama petani yang peneliti jadikan sebagai informan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

Daftar nama-nama Petani Pembudidaya rumput laut yang menjadi informan di Dusun Teluk Ekas Desa Ekas Buana Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur.

Tabel 8:

No	Nama	Jenis Kelamin	Umur	Alamat
1	Amaq Suandi	Laki-Laki	40 Tahun	Ekas
2	Amaq Endon	Laki-Laki	45 Tahun	Ekas
3	Sahrum	Laki-Laki	40 Tahun	Ekas
4	Andus	Laki-Laki	35 Tahun	Ekas
5	Amaq Liana	Laki-Laki	45 Tahun	Ekas
6	Amaq Ron	Laki-Laki	45 Tahun	Ekas
7	Amaq Atik	Laki-Laki	45 Tahun	Ekas
8	Kusi	Laki-Laki	40 Tahun	Ekas
9	Murdan	Laki-Laki	30 Tahun	Ekas
10	Mahnur	Laki-Laki	33 Tahun	Ekas
11	Husen	Laki-Laki	32 Tahun	Ekas
12	Amaq Toni	Laki-Laki	55 Tahun	Ekas
13	Supar	Laki-Laki	28 Tahun	Ekas
14	Ama Jani	Laki-Laki	35 Tahun	Ekas
15	Amaq Sanusi	Laki-Laki	40 Tahun	Ekas
16	Sahdan	Laki-Laki	28 Tahun	Ekas
17	Amaq Karne	Laki-Laki	52 Tahun	Ekas
18	Irawan	Laki-Laki	29 Tahun	Ekas
19	Amak Linda	Perempuan	38 Tahun	Ekas
20	Pendi	Laki-Laki	34 Tahun	Ekas
21	Amak Hamdi	Laki-Laki	40 Tahun	Ekas
22	Inak Rina	Perempuan	40 Tahun	Ekas
23	Amak Liana	Perempuan	36 Tahun	Ekas
24	Maksun	Laki-Laki	27 Tahun	Ekas
25	Inak Jeni	Perempuan	35 Tahun	Ekas
26	Amak Ojan	Laki-Laki	55 Tahun	Ekas
27	Inak Andi	Perempuan	45 Tahun	Ekas
28	Amak Aron	Laki-Laki	33 Tahun	Ekas
29	Amak Diwi	Laki-Laki	55 Tahun	Ekas
30	Amak Reni	Laki-Laki	35 Tahun	Ekas
31	Amak Kanon	Laki-Laki	45 Tahun	Ekas
32	Dedi	Laki-Laki	28 Tahun	Ekas
33	Amak Agos	Laki-Laki	30 Tahun	Ekas
34	Inak Mriam	Perempuan	42 Tahun	Ekas
35	Latip	Laki-Laki	32 Tahun	Ekas

36	Inak Kjon	Perempuan	40 Tahun	Ekas
37	Inak Latip	Perempuan	40 Tahun	Ekas
38	Inak Dijah	Perempuan	38 Tahun	Ekas
39	Inak Rtmah	Perempuan	45 Tahun	Ekas
40	Adi	Laki-Laki	35 Tahun	Ekas
41	Uji	Laki-Laki	30 Tahun	Ekas
42	Amak Adi	Laki-Laki	40 Tahun	Ekas
43	Amak Uji	Laki-Laki	46 Tahun	Ekas
44	Inak Mala	Perempuan	50 Tahun	Ekas
45	Romi	Laki-Laki	30 Tahun	Ekas
46	Inak Antok	Perempuan	45 Tahun	Ekas
47	Inak Romi	Perempuan	40 Tahun	Ekas
48	Pawan	Laki-Laki	31 Tahun	Ekas
49	Amak Ros	Perempuan	45 Tahun	Ekas
50	Amak Pandi	Laki-Laki	55 Tahun	Ekas

Sumber : Data primer yang diolah pada tanggal 15 Oktober 2016

Melihat data informan pada tabel 8 yang menjadi petani rumput laut semuanya sudah berkeluarga atau sudah memiliki tanggungan, selain itu juga dari 50 orang informan 15. Dari segi usia para petani rumput laut masih dalam usia produktif seperti dalama tabel usia termuda mulai dari usia 27 tahun sampai tertua usia 55 tahun dan semua petani rumput laut berasal dari Dusun Teluk Ekas sendiri.

Adapun masyarakat Dusun Teluk Ekas yang sebagian besar sekitar 60% dari penduduknya menjadi nelayan dan pendapatannya tidak menentu untuk menafkahi keluarga maka sebagian besar masyarakat Ekas menekuni profesi menjadi pembudidaya rumput laut karena dengan alasan mereka rata-rata mengatakan untuk meningkatkan prekonomian keluarga dan pendidikan anak. Ini sesuai seperti yang di ungkapkan oleh amak Suandi pada saat wawancara pada tanggal 15 Oktober 2016.

“Kalau mengandalkan menangkap ikan saja keluarga kita tidak dapat makan karena tidak tentu hasilnya beda dengan budidaya rumput laut ini ekonomi keluarga saya cukup meningkat, ya bisa membeli motor dan

membiyai anak sekolah dll. selain itu juga budidaya rumput laut biayanya sedikit sedangkan untungnya banyak⁵⁵

Senada juga seperti yang diungkapkan oleh Amak Ron saat wawancara pada tanggal 15 Oktober 2016.

“Sejak membudidayakan rumput laut kondisi ekonomi keluarga saya cukup meningkat sehingga dapat membantu pendidikan anak, dari hasil yang saya dapatkan saya bisa memenuhi kebutuhan keperluan sehari-hari dan juga dapat membeli perahu kecil/ sampan”.⁵⁶

Dari hasil wawancara di atas terlihat bahwa ekonomi masyarakat terutama yang membudidayakan rumput laut cukup meningkat dibandingkan dengan hasil menangkap ikan, dari semua informan yang peneliti wawancarai mengakui bahwa selama ini ekonominya meningkat ketika membudidayakan rumput laut sehingga bisa membantu pendidikan anak sekolah

Selain itu proses budidaya rumput laut tidak terlalu sulit dan tidak memakan biaya besar serta tenaga yang besar, budidaya rumput laut ini bisa di kelola cukup dengan anggota keluarga, selain itu hasil yang di peroleh dari budidaya rumput laut ini kebanyakan di gunakan untuk mencukupi kebutuhan keluarga, biaya sekolah anak dan lain-lain. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Amaq Sanusi, Amaq Endon dan Amaq Liana pada tanggal 16 Oktober 2016 sebagai berikut.

“Hasil yang saya dapatkan dari budidaya rumput laut saya gunakan untuk membayar hutang, membiayai kebutuhan sehari-hari, membiayai anak sekolah, membangun rumah, membeli mesin sampan”.⁵⁷

Hasil wawancara terlihat bahwa keuntungan masyarakat yang didapatkan dari budidaya rumput laut segala kebutuhannya dapat terpenuhi

⁵⁵ Amak Suandi, *Wawancara*, Dusun Teluk Ekas 16 oktober 2016

⁵⁶ Amak Ron, *Wawancara*, Dusun Teluk Ekas 16 oktober 2016

⁵⁷ Amaq Sanusi, Amaq Endon dan Amaq Liana, *Wawancara*, Dusun Teluk Ekas, 17 oktober 2016

baik kebutuhan yang bersifat skunder maupun tersier, maka tidak salah sebagian masyarakat Dusun Ekas tetap menggeluti pekerjaan budidaya rumput laut bahkan ada yang sudah puluhan tahun menjadi petani budidaya rumput laut, hal ini juga senada dengan apa yang di ungkapkan oleh amaq atik saat di wawancara pada waktu yang bersamaan.

“Hasil dari keuntungan rumput laut ini saya menggunakannya untuk membiayai anak saya sekolah selain itu juga saya dapat menambah jumlah rakit untuk budidaya supaya hasil berikutnya mendapatkan lebih banyak”⁵⁸.

Pada wawancara selanjutnya ketika peneliti menanyakan mana yang lebih banyak penghasilan menangkap ikan dengan menjadi petani rumput laut, semua dari informan menjawab lebih besar pendapatannya menjadi petani rumput laut karena hasilnya sudah jelas, sudah bisa di tebak berapa keuntungannya per rakit. Ini juga terlihat dari banyaknya jumlah masyarakat yang membudidayakan rumput laut yaitu sebanyak 538 orang dan rata-rata petani memiliki rakit sebanyak 10 buah rakit.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan Sahrum pada tanggal 18 Oktober 2016 menyatakan sebagai berikut.

“ Kita sebagai petani rumput laut sudah bisa kita perkirakan berapa keuntungannya karena biaya awal yang kita keluarkan khusus bagi petani pembudidaya pemula sebesar Rp 780.000/ rakit dan pada periode selanjutnya hanya mengeluarkan biaya sebanyak Rp 200.000 / rakit itu termasuk biaya bibit dan oprasional lainnya, sedangkan keuntungan kotor sekitar Rp 800.000 / rakit”⁵⁹.

Dari hasil wawancara terlihat bahwa masyarakat mendapatkan keuntungan yang besar karena harga jualnya untuk rumput laut kering

⁵⁸ Amaq Atik, *Wawancara*, Dusun Teluk Ekas, 17 oktober 2016

⁵⁹ Sahrum, *Wawancara*, Dusun Teluk Ekas, 18 oktober 2016

karet sebesar Rp 8.000/Kg, dan harga basah nya sekitar Rp 2.000/Kg sedangkan berat

basah rumput laut yang dihasilkan biasanya seberat 6 Kw/rakit itu dari berat benih 1 Kw/rakit dan susutnya ketika di keringkan menjadi 1 Kw kering karet.

Adapun lama masa panen minimal selama 30 hari dan maksimal selama 45 hari, akan tetapi kebanyakan masyarakat Dusun Ekas kebanyakan masa penennya selama 30 hari karena tergantung keadaan cuaca. Maka dari uraian di atas sudah bisa dibayangkan berapa keuntungan petani dalam sekali panennya.

Tabel 9: Tingkat penghasilan petani rumput laut perbulan

No	Nama Petani	Rakit	Pendapatan	Harga 1 kg	Biaya Produksi	Hasil	Untung
	Rumput Laut		1 rakit			Penjualan	Perakit
1	Amaq Suandi	6 Rakit	100 Kg	Rp 8.000	Rp 1.200.000	Rp 4.800.000	Rp 3.600.000
2	Amaq Endon	8 Rakit	100 Kg	Rp 8.000	Rp 1.600.000	Rp 6.400.000	Rp 4.800.000
3	Sahrum	6 Rakit	100 Kg	Rp 8.000	Rp 1.200.000	Rp 4.800.000	Rp 3.600.000
4	Andus	4 Rakit	100 Kg	Rp 8.000	Rp 800.000	Rp 3.200.000	Rp 2.400.000
5	Amaq Liana	3 Rakit	100 Kg	Rp 8.000	Rp 600.000	Rp 2.400.000	Rp 1.800.000
6	Amaq Ron	6 Rakit	100 Kg	Rp 8.000	Rp 1.200.000	Rp 4.800.000	Rp 3.600.000
7	Amaq Atik	10 Rakit	100 Kg	Rp 8.000	Rp 2.000.000	Rp 8.000.000	Rp 7.000.000
8	Kusi	8 Rakit	100 Kg	Rp 8.000	Rp 1.600.000	Rp 6.400.000	Rp 4.800.000
9	Murdan	6 Rakit	100 Kg	Rp 8.000	Rp 1.200.000	Rp 4.800.000	Rp 3.600.000
10	Mahnur	4 Rakit	100 Kg	Rp 8.000	Rp 800.000	Rp 3.200.000	Rp 2.400.000
11	Husen	5 Rakit	100 Kg	Rp 8.000	Rp 1.000.000	Rp 4.000.000	Rp 3.000.000
12	Amaq Toni	15 Rakit	100 Kg	Rp 8.000	Rp 3.000.000	Rp 12.000.000	Rp 9.000.000
13	Supar	3 Rakit	100 Kg	Rp 8.000	Rp 600.000	Rp 2.400.000	Rp 1.800.000
14	Ama Jani	10 Rakit	100 Kg	Rp 8.000	Rp 2.000.000	Rp 8.000.000	Rp 7.000.000
15	Amaq Sanusi	8 Rakit	100 Kg	Rp 8.000	Rp 1.600.000	Rp 6.400.000	Rp 4.800.000
16	Sahdan	4 Rakit	100 Kg	Rp 8.000	Rp 800.000	Rp 3.200.000	Rp 2.400.000
17	Amaq Karne	10 Rakit	100 Kg	Rp 8.000	Rp 2.000.000	Rp 8.000.000	Rp 7.000.000
18	Irawan	8 Rakit	100 Kg	Rp 8.000	Rp 1.600.000	Rp 6.400.000	Rp 4.800.000
19	Amak Linda	10	100 Kg	Rp 8.000	Rp 2.000.000	Rp 8.000.000	Rp 7.000.000

		Rakit					
20	Pendi	6 Rakit	100 Kg	Rp 8.000	Rp 1.200.000	Rp 4.800.000	Rp 3.600.000
21	Hamdi	6 Rakit	100 Kg	Rp 8.000	Rp 1.200.000	Rp 4.800.000	Rp 3.600.000
22	Inak Rina	5 Rakit	100 Kg	Rp 8.000	Rp 1.000.000	Rp 4.000.000	Rp 3.000.000
23	Amak Liana	8 Rakit	100 Kg	Rp 8.000	Rp 1.600.000	Rp 6.400.000	Rp 4.800.000
24	Maksun	6 Rakit	100 Kg	Rp 8.000	Rp 1.200.000	Rp 4.800.000	Rp 3.600.000
25	Inak Jeni	10 Rakit	100 Kg	Rp 8.000	Rp 2.000.000	Rp 8.000.000	Rp 7.000.000
26	Amak Ojan	8 Rakit	100 Kg	Rp 8.000	Rp 1.600.000	Rp 6.400.000	Rp 4.800.000
27	Inak Andi	4 Rakit	100 Kg	Rp 8.000	Rp 800.000	Rp 3.200.000	Rp 2.400.000
28	Amak Aron	6 Rakit	100 Kg	Rp 8.000	Rp 1.200.000	Rp 4.800.000	Rp 3.600.000
29	Amak Diwi	10 Rakit	100 Kg	Rp 8.000	Rp 2.000.000	Rp 8.000.000	Rp 7.000.000
30	Amak Reni	10 Rakit	100 Kg	Rp 8.000	Rp 2.000.000	Rp 8.000.000	Rp 7.000.000
31	Amak Kanon	4 Rakit	100 Kg	Rp 8.000	Rp 800.000	Rp 3.200.000	Rp 2.400.000
32	Dedi	5 Rakit	100 Kg	Rp 8.000	Rp 1.000.000	Rp 4.000.000	Rp 3.000.000
33	Amak Agos	8 Rakit	100 Kg	Rp 8.000	Rp 1.600.000	Rp 6.400.000	Rp 4.800.000
34	Inak Mriam	10 Rakit	100 Kg	Rp 8.000	Rp 2.000.000	Rp 8.000.000	Rp 7.000.000
35	Latip	2 Rakit	100 Kg	Rp 8.000	Rp 400.000	Rp 1.600.000	Rp 1.200.000
36	Inak Kjon	4 Rakit	100 Kg	Rp 8.000	Rp 800.000	Rp 3.200.000	Rp 2.400.000
37	Inak Latip	2 Rakit	100 Kg	Rp 8.000	Rp 400.000	Rp 1.600.000	Rp 1.200.000
38	Inak Dijah	4 Rakit	100 Kg	Rp 8.000	Rp 800.000	Rp 3.200.000	Rp 2.400.000
39	Inak Rtmah	2 Rakit	100 Kg	Rp 8.000	Rp 400.000	Rp 1.600.000	Rp 1.200.000
40	Adi	4 Rakit	100 Kg	Rp 8.000	Rp 800.000	Rp 3.200.000	Rp 2.400.000
41	Uji	4 Rakit	100 Kg	Rp 8.000	Rp 800.000	Rp 1.600.000	Rp 2.400.000
42	Amak Adi	6 Rakit	100 Kg	Rp 8.000	Rp 1.200.000	Rp 4.800.000	Rp 3.600.000
43	Amak Uji	8 Rakit	100 Kg	Rp 8.000	Rp 1.600.000	Rp 6.400.000	Rp 4.800.000
44	Inak Mala	2 Rakit	100 Kg	Rp 8.000	Rp 400.000	Rp 1.600.000	Rp 1.200.000
45	Romi	4 Rakit	100 Kg	Rp 8.000	Rp 800.000	Rp 3.200.000	Rp 2.400.000
46	Inak Antok	2 Rakit	100 Kg	Rp 8.000	Rp 400.000	Rp 1.600.000	Rp 1.200.000
47	Inak Romi	4 Rakit	100 Kg	Rp 8.000	Rp 800.000	Rp 3.200.000	Rp 2.400.000
48	Pawan	5 Rakit	100 Kg	Rp 8.000	Rp 1.000.000	Rp 4.000.000	Rp 3.000.000
49	Amak Ros	4 Rakit	100 Kg	Rp 8.000	Rp 800.000	Rp 3.200.000	Rp 2.400.000
50	Amak Pandi	8 Rakit	100 Kg	Rp 8.000	Rp 1.600.000	Rp 6.400.000	Rp 4.800.000

Tabel 10: Tingkat Pendidikan Anak Petani Rumput Laut

No	Nama Petani Rumput Laut	Peserta Didik		Jenjang Pendidikan			Kelas dan Semester	Lembaga Pendidikan
				SMP/ MTS	SMA/ MA	PT		
1	Amaq Suandi	1	Ahyar	✓			VII	MTs DA Jerowaru
		2	Rina		✓		XI	SMKN 1 Praya Tengah
2	Amaq Endon	1	Riza			✓	VII	STKIP Pancor
		2	Rido	✓			VIII	SMP Satap 2 Pemongkong
3	Amaq Liana	1	Rendi	✓			IX	SMP Satap 2 Pemongkong
		2	Leni			✓	V	IAIH Anjani
		3	Jumhur		✓		XI	MA DA Jerowaru
4	Amaq Ron	1	Dina			✓	III	UNRAM Mataram
		2	Fadli		✓		X	MA DA Jerowaru
5	Amaq Atik	1	Doni		✓		X	SMAN 1 Keruak
		2	Aldi	✓			VIII	MTs DA Jerowaru
6	Amaq Toni	1	Lina		✓		XI	MA DA Jerowaru
7	Ama Jani	1	Goni		✓		XI	MA DA Jerowaru
		2	Hamdi			✓	V	STIT Palapa Sebung
8	Amaq Sanusi	1	Emba	✓			VII	SMP Satap 2 Pemongkong

								g
9	Amaq Karne	1	Rima			✓	V	IKIP Mataram
		2	Sanusi	✓			IX	SMPN 4 Jerowaru
10	Amak Linda	1	Sam		✓		XII	SMAN 1 Jerowaru
11	Amak Hamdi	1	Liana			✓	V	STKIP Pancor
		2	Maksun	✓			VII	SMPN 4 Jerowaru
		3	Agos	✓			IX	SMP Satap 2 Pemongkon g
12	Inak Rina	1	Jamal			✓	V	STIT Palapa Selebung
		2	Rina			✓	III	UNRAM Mataram
		3	Her	✓			VII	SMPN 4 Jerowaru
13	Amak Liana	1	Jamik		✓		XII	SMAN 1 Jerowaru
		2	Liana		✓		XI	MA DA Jerowaru
14	Inak Jeni	1	Ika	✓			VIII	SMPN 1 Jerowaru
15	Amak Ojan	1	Afif		✓		XII	SMKN 1 Praya Tengah
16	Inak Andi	1	Leni		✓		XI	YANMU Praya
		2	Reni	✓			VII	SMP Satap 2 Pemongkon g
17	Amak Aron	1	Dini		✓		XI	SMAN 1 Jerowaru
18	Amak Diwi	1	Fadli			✓	VII	UNRAM Mataram
		2	Dedi		✓		X	NW DA Najihin Bagek Nyale

Melihat data informan pada tabel 9 yang menjadi peserta didik semuanya sebanyak 32 peserta didik. Pendidikan SMP sebanyak 11 orang dan SMA sebanyak 12 orang dan Perguruan Tinggi sebanyak 9 orang dan semua peserta didik berasal dari Dusun Teluk Ekas sendiri.

4. Kendala yang Dihadapi Budidaya Rumput Laut terhadap Tingkat Pendidikan Anak

Budidaya rumput laut adalah salah satu jenis usaha yang di budidayakan di tengah laut dimana rawan dengan berbagai kendala yang harus dihadapi oleh petani, maka di bawah ini peneliti akan menguraikan berbagai kendala yang dihadapi oleh petani rumput laut yang ada di Desa Ekas Buana Kecamatan Jerowaru yaitu sebagai berikut.

a. Modal

Dusun Teluk Ekas adalah salah satu daerah yang topografinya berupa daerah perairan dimana sebagian besar penduduknya menajadi nelayan, akan tetapi kehidupan nelayan tidak bisa menjangkau kebutuhan sehari-hari maka sekitar 538 KK memilih membudidaya rumput laut sebagai pekerjaan sampingan dengan berharap bisa meningkatkan ekonomi keluarga, tetapi setiap usaha yang kita lakukan pasti membutuhkan modal, dari segi ini petani rumput laut teluk ekas cukup kesulitan untuk meminjam modal terutama modal awal bagi petani yang memulai usaha budidaya ini.

Sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Bapak Mahdi Anhar pada saat wawancara pada tanggal 19 Oktober 2016.

“Modal ini memang lumayan sulit kita cari lebih-lebih penghasilan menangkap ikan tidak menentu kadang-kadang banyak kadang sedikit, maka untuk modal rumput laut pada awalnya kita berhutang ke teman dan pengepul atau paling tidak ke koperasi”⁶⁰

Senada juga apa yang diungkapkan oleh Andus yang sudah sekitar 7 tahun menjadi petani rumput laut, berikut hasil wawancaranya pada tanggal 19 Oktober 2016.

“Saya pada awalnya berhutang ke koperasi akan tetapi setelah lama saya membudidayakan rumput laut saya menggunakan modal sendiri karena keuntungan yang saya dapatkan dari membudidayakan rumput laut dapat membiayai anak sekolah dan cukup untuk membiayai ke 10 rakit saya”⁶¹

Melihat dari hasil wawancara kedua informan di atas nampak jelas kesulitan petani pembudidaya rumput laut dalam permodalan karena pendapatan sebagai nelayan penangkap ikan hasilnya pas-pasan, akan tetapi kesulitan petani hanya pada masa tanam bulan pertama saja dan untuk modal seterusnya sudah bisa menggunakan modal sendiri bagi para petani yang penghasilannya sesuai dengan target.

b. Pemasaran

Seperti petani komoditi lainnya, petani rumput laut juga sering terkendala dengan pemasaran karena kita ketahui apabila rumput laut sedang rusak maka pemasarannya juga sulit, maka seluruh petani menjual hasilnya ke pengepul yang sudah pasti harga jualnya lebih rendah dari pada langsung menjual ke gudang, hal ini yang membuat pendapatan

⁶⁰ Bapak Mahdi Anhar, *Wawancara*, Dusun Teluk Ekas, 19 oktober 2016

⁶¹ Andus, *Wawancara*, Dusun Teluk Ekas, 19 oktober 2016

masyarakat sedikit menurun seperti yang diungkapkan oleh Amaq Karne dalam wawancara pada tanggal 19 Oktober 2016.

“ Saya selalu menjual rumput laut ke pengepul yang ada di dusun ini dan dengan harga yang tidak terlalu mahal, kita mau pemerintah atau dinas terkait bisa membantu untuk menjamin supaya pemasaran rumput laut ini tetap terjaga dengan kualitas harga yang lumayan supaya pendapatan kita tidak terlalu sedikit”.⁶²

Senada juga apa yang diungkapkan oleh informan lain pada saat wawancara dengan Amak Toni mengungkapkan keluhannya sebagai berikut. berikut hasil wawancaranya pada tanggal 19 Oktober 2016.

“ Kalau bisa pemerintah harus turun tangan mengatasi apa yang menjadi kesulitan kami supaya kami tidak menjual rumput laut ke pengepul karena harganya juga tidak menentu di pengepul, dan kita juga ingin menjualnya ke tempat lain tetapi kita tidak tau mau menjualnya kemana, maka mau tidak mau kami harus menjualnya ke pengepul karena kita juga butuh dengan uang untuk belanja sehari-hari”.⁶³

Melihat hasil wawancara kedua informan diatas maka terlihat kesulitan yang dihadapi oleh petani rumput laut dalam proses pemasaran hasilnya dan harapan petani supaya dinas terkait untuk memperhatikan nasib para petani rumput laut.

Tabel 11: Pemasaran Rumput Laut

No	Nama Petani Rumput Laut	Pemasaran Rumput Laut
1	Amaq Suandi	Pengepul
2	Amaq Endon	Pengepul
3	Sahrum	Pengepul
4	Andus	Pengepul
5	Amaq Liana	Pengepul
6	Amaq Ron	Pengepul

⁶² Amaq Karne, *Wawancara*, Dusun Teluk Ekas, 19 oktober 2016

⁶³ Amak Toni, *Wawancara*, Dusun Teluk Ekas, 19 oktober 2016

7	Amaq Atik	Pengepul
8	Kusi	Pengepul
9	Murdan	Pengepul
10	Mahnur	Pengepul
11	Husen	Pengepul
12	Amaq Toni	Pengepul
13	Supar	Pengepul
14	Ama Jani	Pengepul
15	Amaq Sanusi	Pengepul
16	Sahdan	Pengepul
17	Amaq Karne	Pengepul
18	Irawan	Pengepul
19	Amak Linda	Pengepul
20	Pendi	Pengepul
21	Hamdi	Pengepul
22	Inak Rina	Pengepul
23	Amak Liana	Pengepul
24	Maksun	Pengepul
25	Inak Jeni	Pengepul
26	Amak Ojan	Pengepul
27	Inak Andi	Pengepul
28	Amak Aron	Pengepul
29	Amak Diwi	Pengepul
30	Amak Reni	Pengepul
31	Amak Kanon	Pengepul
32	Dedi	Pengepul
33	Amak Agos	Pengepul
34	Inak Mriam	Pengepul
35	Latip	Pengepul
36	Inak Kjon	Pengepul
37	Inak Latip	Pengepul
38	Inak Dijah	Pengepul
39	Inak Rtmah	Pengepul
40	Adi	Pengepul
41	Uji	Pengepul
42	Amak Adi	Pengepul
43	Amak Uji	Pengepul
44	Inak Mala	Pengepul
45	Romi	Pengepul
46	Inak Antok	Pengepul
47	Inak Romi	Pengepul
48	Pawan	Pengepul
49	Amak Ros	Pengepul
50	Amak Pandi	Pengepul

c. Cuaca

Dalam proses budidaya rumput laut seluruh petani kadang-kadang mengalami kendala berupa cuaca yang tidak baik seperti angin kencang, gelombang kencang dan lain-lain hal ini berakibat rusaknya bibit rumput laut, selain itu yang sering menjadi penghambat yaitu penyakit dan sampah.

Dalam segi penyakit ada dua jenis penyakit yang sering melanda para petani yaitu penyakit ice-ice (Lumut) dan hama (ikan dan penyu), adapun apabila rumput laut terkena dengan penyakit ice-ice dengan ciri-ciri rumput laut menjadi busuk, pertumbuhannya terlambat, perubahan warna pada thallus menjadi pucat, sedangkan penyakit hama seperti ikan dan penyu hanya memakan thallusnya saja.

Seperti apa yang di ungkapkan oleh salah seorang informan yang rumput lautnya sering terkena dengan kedua penyakit diatas sesuai yang diungkapkan Mahdi Anhar pada saat wawancara pada tanggal 19 Oktober 2016

“ Memang penyakit yang sering melanda rumput laut kita di sini Cuma Ice-ice dan hama berupa ikan Beroneng dan Penyu, hama ini biasanya memakan saja dan biasa pada bulan Januari- Pebruari ikan mengalami pemijahan maka di sanalah ikan banyak merusak tanaman rumput laut kita, sedangkan ice-ice selama ini kita Cuma pasrah saja karena belum tahu apa obatnya”.⁶⁴

Selain itu yang menjadi kendala dalam budidaya rumput laut yaitu sampah yang tersangkut di rakit karena kadang-kadang banyak sampah yang tergerus arus sehingga terjadi pencemaran pada thallus rumput laut

⁶⁴ Mahdi Anhar, *Wawancara*, Dusun Teluk Ekas Desa Ekas, 19 oktober 2016

yang mengakibatkan rumput laut mengalami kerusakan dan menurunnya kualitas. Selain itu lumut juga sering menempel pada thallus rumput laut sehingga ini juga dapat menurunkan kualitas rumput laut. Sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh informan lainnya pada saat peneliti melakukan wawancara dengan Amak Suandi pada tanggal 20 Oktober 2016.

“Memang benar kadang-kadang sampah juga banyak tersangkut di rakit kita bahkan setiap hari karena yang namanya juga gelombang kan setiap detik jadi banyak sampah rumah tangga yang terbawa ke rakit kita dan itu harus kita pungut supaya kualitas rumput laut kita di berkurang”.⁶⁵

d. Lingkungan masyarakat

Dusun Teluk Ekas adalah salah satu daerah yang topografinya berupa daerah perairan dimana sebagian besar penduduknya menjadi nelayan, akan tetapi dari segi pendidikan anak sering terkendala dengan pergi melaut dan juga dari segi lingkungan bermain adanya kenakalan remaja.

Sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Amak Linda pada saat wawancara pada tanggal 19 Oktober 2016.

“Lingkungan yang sangat mempengaruhi dari segi pendidikan anak, ini memang lumayan sulit untuk kita cari solusi lebih-lebih dari remaja tidak bisa diperingati jadi kami sering kali memperingati untuk memberikan arahan tentang pendidikan akan tetapi anak tidak pernah mau mendengarkan, maka untuk masalah lingkungan kami hanya memberi motivasi dan dorongan kepada anak betapa pentingnya yang namanya menuntut ilmu”⁶⁶

Senada juga apa yang diungkapkan oleh Amak Suandi saat melakukan wawancaranya pada tanggal 19 Oktober 2016.

“Saya pada awalnya beberapa kali memperingati anak untut menuntut ilmu supaya anak menjadi lebih baik dan masa depan yang lebih baik tetapi terpengaruh dengan factor lingkungan yakni dari faktor kenakalan remaja tidak bisa dinasehati jadi kami hanya bisa brdoa kepada anak supaya anak berubah menjadi lebih baik”⁶⁷

⁶⁵ Amak Suandi, *Wawancara*, Dusun Teluk Ekas, 20 oktober 2016

⁶⁶ Bapak Mahdi Anhar, *Wawancara*, Dusun Teluk Ekas, 19 oktober 2016

⁶⁷ Andus, *Wawancara*, Dusun Teluk Ekas, 19 oktober 2016

Melihat dari hasil wawancara kedua informan di atas nampak jelas kesulitan petani pembudidaya rumput laut dalam mengatasi faktor lingkungan juga sebagai kendala karena sering kali terpengaruh dengan teman sebaya dan terpengaruh dengan faktor pergi nelayan mencari ikan, masyarakat turut ikut serta memikul tanggung jawab pendidikan. masyarakat besar pengaruhnya dalam memberi arah terhadap pendidikan anak, terutama para pemimpin masyarakat atau penguasa yang ada didalamnya, semua anggota masyarakat memikul tanggung jawab membina, memperbaiki, mengajak kepada kebaikan, memerintahkan yang baik, melarang melakukan keburukan.

5. Cara Mengatasi Kendala Dalam Proses Budidaya Rumput laut

a. Modal

Seperti apa yang telah diuraikan diatas tadi bahwa yang menjadi salah satu kendala dalam budidaya rumput laut adalah modal itu sendiri, akan tetapi untuk mengatasi kekurangan modal tersebut kebanyakan para petani rumput laut menggunakan pinjaman dari Bank atau Koperasi. Selain itu juga pemerintah sering membantu lewat pembinaan ke pada para petani melalui Dinas Kelautan untuk meminjamkan modal ke pada para petani. Seperti apa yang di ungkapkan melalui wawancara dengan salah seorang dari informan Mahdi Anhar sebagai berikut pada tanggal 20 Oktober 2016.

“ Memang selama ini kita mengatasi kendala modal ini dengan berhutang ke sesama petani tetapi ada juga yang berhutang ke Bank atau Koperasi bagi petani yang rakitnya banyak, selain itu juga pemerintah lewat Dinas terkait yaitu Dinas Kelautan dan Perikanan sering membantu dengan melakukan pembinaan”.⁶⁸

⁶⁸ Mahdi Anhar, *Wawancara*, Dusun Teluk Ekas Desa Ekas, 20 oktober 2016

Pernyataan ini juga senada dengan apa yang dikatakan oleh Irawan salah seorang petani yang peneliti wawancarai pada waktu yang sama pada tanggal 20 Oktober 2016 yaitu sebagai berikut.

“ Untuk mengatasi kendala modal ini saya biasanya biasanya berhutang ke koprasia dan selain itu saya juga sering berhutang ke pengepul yang membeli rumput laut saya akan tetapi bunganya terlalu tinggi dan harga rumput laut kita di bayar murah”.⁶⁹

b. Pemasaran

Selama ini pemasaran rumput laut sering mengalami naik turun itu di sebabkan karena proses pemasaran yang belum maksimal dilakukan oleh pemerintah sehingga para petani sering kebingungan pada saat panen tiba karena gedung pembelian dari pemerintah tidak ada yang tersedia kecuali para pengepul lokal yang selalu datang untuk membeli rumput laut para petani, walaupun dengan harga yang tidak terlalu mahal sekita Rp 8.000/Kg. akan tetapi akhir-akhir ini pemerintah sudah mulai melirik terutama dalam hal bidang pemasaran dengan adanya sosialisasi langsung dari Dinas Departemen Perindustrian dan Perdagangan (Desprindag) untuk membantu para petani dalam proses penjualannya.

Seperti yang di ungkapkan oleh salah seorang petani saat peneliti melakukan wawancara dengan Amak Suandi pada tanggal 21 Oktober 2016 sebagai berikut

“ Memang pada mula-mula kita mengalami kesulitan dalam pemasaran akan tetapi akhir-akhir ini pemerintah lewat Dinas Desprindag sering memberikan arahan kepada petani untuk menjualnya langsung ke gudang tanpa prantara pengepul, akan tetapi saat ini juga harga

⁶⁹ Irawan, *Wawancara*, Dusun Teluk Ekas, 20 oktober 2016

rumput laut sudah mulai mengalami kenaikan walaupun kita menjualnya ke pengepul lokal.⁷⁰

Senada juga apa yang dikatakan oleh Sahdan dan Supar pada saat peneliti melakukan wawancara pada waktu yang sama yaitu sebagai berikut.

“Dulu sejak pertama kali saya menjadi petani pembudidaya rumput laut saya sering bingung mau menjualnya kemana walaupun ada pengepul tapi harganya juga sangat murah kalau di hitung–hitung malah kita bisa merugi tapi lama kelamaan sedikit demi sedikit harganya bisa naik walaupun kita menjualnya ke pengepul lokal bahkan sampai saat ini setelah adanya perhatian dari pemerintah banyak sekali pengepul yang datang untuk membeli bahkan banyak pengepul yang menawarkan untuk membelinya sebelum di panen dengan harga yang tidak terlalu jauh bedanya dengan harga gudang”.⁷¹

Mendengar pengakuan dari informan di atas maka petani selama ini cukup terbantu dengan adanya perhatian dari pemerintah untuk mengatasi permasalahan pemasaran dan harga jual sehingga para petani merasa nyaman dan tenang dalam melakukan pembudidayaan walaupun dalam jumlah besar, selain itu prekonomian petani juga semakin meningkat karena harga jualnya semakin mahal.

c. Cuaca

Dalam proses budidaya rumput laut yang berada di daerah laut sering sekali terkendala dengan cuaca buruk seperti gelombang yang tinggi atau cukup deras dan angin yang kadang-kadang berhembus cukup kencang, maka petani biasanya untuk mengatasi keadaan tersebut petani hanya bisa menjaga pengikat rakit supaya tidak terbawa oleh angin. Adapun proses pengendalian yang lain tidak ada atau pasrah karena cuaca buruk adalah

⁷⁰ Amak Suandi, *Wawancara*, Dusun Teluk Ekas Desa Ekas, 21 oktober 2016

⁷¹ Sahdan dan Supar, *Wawancara*, Dusun Teluk Ekas Desa Ekas Buana, 21 oktober 2016

proses alamiah seperti yang di ungkapkan oleh Amak Suandi, petani yang menjadi informan pada saat wawancara pada tanggal 21 Oktober 2016.

“ Ketika cuaca lagi buruk seperti angin kencang kita hanya bisa membenahi tali jangkar saja supaya rakit kita tidak terbawa oleh arus sedangkan untuk mengendalikan cuaca kita hanya bisa pasrah saja karena cuaca itu kan proses alam dan tidak terjadi setiap saat”⁷²

Selain itu untuk mengatasi penyakit yang sering melanda rumput laut seperti penyakit ice-ice selama ini para petani tidak bisa mengatasinya walaupun menurut penuturan salah seorang petani bahwa pemerintah telah melakukan penelitian terhadap jenis penyakit ini tetapi sampai saat ini belum ada jawaban bagaimana cara untuk mengatasinya. Seperti yang diungkapkan oleh seorang informan yaitu Mahdi Anhar saat peneliti melakukan wawancara pada tanggal 21 Oktober 2016.

“ Selama ini kita sebagai petani pembudidaya rumput laut belum mengetahui apa yang menjadi obat dari penyakit ice-ice ini, kita hanya bisa pasrah saja dan kembalikan bahwa kita belum beruntung”⁷³

Selain cuaca ada hama juga yang menjadi kendala tetapi untuk mengatasi hama ini sama seperti penyakit ice-ice tidak ada obatnya, seperti hama ikan dan penyu tidak memiliki obat khusus dan rumput laut yang di makan tidak dalam jumlah besar-besaran sehingga para petani tidak terlalu khawatir dengan hama tersebut. Akan tetapi menurut buku yang peneliti baca bahwa salah satu cara menanggulangi penyakit ice-ice yaitu dengan cara memindahkan lokasi budidaya ke lokasi yang lebih baik.

⁷² Amak Suandi, *Wawancara*, Dusun Teluk Ekas Desa Ekas Buana, 21 oktober 2016

⁷³ Mahdi Anhar, *Wawancara*, Dusun Teluk Ekas Desa Ekas Buana, 20 oktober 2016

BAB III

PEMBAHASAN

A. Dampak Budidaya Rumput Laut Terhadap Tingkat Pendidikan Anak

Desa Ekas adalah salah satu desa yang ada di kecamatan Jerowaru yang memiliki topografi dataran tinggi dan dataran rendah. Berdasarkan terkait dari profil Desa Ekas mata pencahariannya memiliki tiga jenis mata pencaharian yaitu budidaya Udang Lobster, budidaya rumput laut dan budidaya Ikan Kerapu. Menurut penuturan para nelayan setempat dalam membudidayakan Udang Lobster atau Ikan Kerapu harus memiliki modal yang besar, di sisi lain ketiga jenis budidaya di atas memiliki tingkat kerumitan sehingga kebanyakan masyarakat nelayan memilih membudidaya rumput laut karena biayanya sedikit dan prosesnya tidak terlalu rumit.

Berbicara masalah dampak budidaya rumput laut terhadap tingkat pendidikan anak Dusun Ekas setelah berkembangnya budidaya rumput laut ini maka keadaan sosial ekonominya mulai ikut berubah dimana banyak anak-anak dari para petani sudah bisa bersekolah bahkan sampai ke perguruan tinggi, ini di buktikan dari data-data yang ada di profil desa dari yang tingkat pendidikan sebelum membudidayakan rumput laut dengan sesudah membudidayakan rumput laut.

Perubahan sosial ekonomi masyarakat sudah mulai berubah kemasa depan yang lebih baik, apabila kita melihat jauh kebelakang dahulu warga Dusun Ekas sedikit yang tamat sekolah tingkat SLTP, semuanya rata-rata

tamatan SD dan tidak pernah sekolah sama sekali karena selain tidak ada biaya dan terkendala dengan pergi melaut.

Tetapi pada saat ini sudah terbalik dimana warganya semakin banyak yang menempuh pendidikan, selain itu juga pengetahuan masyarakat semakin maju seiring dengan berkembangnya zaman ini dan budidaya rumput laut memiliki dampak yang cukup besar dalam perubahan sosial ekonomi masyarakat Dusun Ekas pada khususnya dan dapat membantu pendidikan anak.

B. Kendala yang di Hadapi Pembudidaya Rumput Laut

Seperti apa yang di jelaskan pada poin sesudahnya bahwa kendala yang sering melanda proses budidaya rumput laut yaitu terdiri dari Modal, Pemasaran, Cuaca dan Penyakit. Dibawah ini kita akan menguraikan lebih rinci kendala yang dihadapi oleh para petani selama ini.

Dalam berusaha seperti budidaya rumput laut kita harus memiliki modal yang cukup untuk mengembangkan budidaya ini, dan ini salah satu yang menjadi kendala bagi para petani Dusun Ekas terlebih pendapatan sebagai nelayan penangkap ikan sering tidak menentu sehingga masyarakat kebingungan dan sering terjadi penjualan harta benda untuk memulai usaha budidaya rumput laut atau untuk membiayai rumput laut yang sudah ada. Selain itu permasalahan yang lain seperti pemasaran atau proses jual beli seringkali menjadi terhambat karena belum adanya gudang pemerintah atau dinas terkait untuk membeli secara langsung ke para petani dengan harga yang tinggi, sampai saat ini petani selalu menjual hasilnya ke pengepul lokal dengan harga jual sekitar Rp 8.000 / Kg.

Selain itu harga jual rumput laut sampai saat ini belum mengalami ketetapan harga atau harganya sering tidak menentu, tetapi komoditas rumput laut ini berbeda dengan komoditas yang lain dimana rumput laut tidak di jual tergantung kualitasnya, selain itu rumput laut ini apabila sedang banyak maka pengepul atau pembeli lokal banyak yang datang dengan harga yang tinggi.

Di sisi lain Cuaca dan Penyakit juga salah satu kendala yang selama ini petani masih kebingungan bagaimana cara untuk mengatasinya seperti halnya cuaca. Kita ketahui bersama bahwa perubahan cuaca di pengaruhi dengan alam itu sendiri maka masyarakat atau petani pada posisi ini hanya pasrah dan berharap cuaca cepat membaik. Begitu pula dengan adanya Penyakit dan Hama seperti penyakit ice-ice dan hama (ikan dan penyu) pada posisi ini petani juga masih kebingungan untuk mengatasinya terutama penyakit yang namanya ice-ice ini, walaupun pemerintah sendiri telah meneliti tetapi sampai saat ini pula belum ada obatnya.

Begitu pula dengan Hama (Ikan dan penyu) masyarakat tidak perlu khawatir karena ikan dan penyu hanya memakan thallusnya saja dan tidak dalam jumlah yang besar maka petani tidak merasa risih dengan adanya hama ini. Selain kendala di atas Sampah juga sering menjadi kendala masyarakat Dusun Ekas dimana tempat pembudidayaan ini dekat dengan permukiman warga sehingga sampah rumah tangga sering menyangkut di rakit para petani, tetapi proses penanggulangan sampah ini dengan mengambil sampah-sampah yang tersangkut di tali rakit dan di buang ke daratan karena apabila sampah-sampah itu tidak di ambil maka kualitas rumput laut akan berkurang.

Disisi lain lingkungan yang sangat mempengaruhi dari segi pendidikan anak, ini memang lumayan sulit untuk kita cari solusi lebih-lebih dari remaja tidak bisa diperingati jadi kami sering kali memperingati untuk memberikan arahan tentang pendidikan akan tetapi anak tidak pernah mau mendengarkan, maka untuk masalah lingkungan kami hanya memberi motivasi dan dorongan kepada anak betapa pentingnya yang namanya menuntut ilmu.

C. Cara Mengatasi Kendala Dalam Proses Pertanian Rumput Laut

Seperti yang telah kita uraikan tadi bahwa setiap usaha pasti memiliki kendala dan setiap kendala tidak ada yang tidak memiliki solusi maka di sub ini kita akan membahas bagaimana cara mengatasi semua jenis kendala tersebut.

Pada kendala modal masyarakat Dusun Ekas yang menjadi petani budidaya rumput laut mengatasi kendala ini dengan berhutang ke Bank atau Koperasi, ada pula petani yang berhutang ke pengepul yang akan membeli rumput lautnya. Selain itu sejak mulainya pemerintah melirik usaha ini pemerintah juga menyiapkan dana melalui Dinas Kelautan dan Perikanan yang sering melakukan pembinaan terhadap para petani setempat.

Kendala di luar teknis juga sering menjadi kendala seperti cuaca yang tidak menentu, terserang penyakit serta hama dan sering adanya sampah yang tersangkut di rakit para petani.

Untuk mengatasi kendala di luar teknis ini petani hanya bisa pasrah saja karena seperti apa yang kita bahas di atas tadi bahwa perubahan cuaca adalah perubahan yang di pengaruhi oleh alam itu sendiri sehingga masyarakat tidak bisa berbuat banyak. Selain itu untuk mengatasi serangan penyakit seperti

penyakit ice-ice yang sering melanda rumput laut masyarakat juga hanya bisa melihat saja atau membiarkannya saja karena sampai selama ini belum di temukan obat penangkalnya, begitu pula dengan hama seperti ikan dan penyusut yang merusak dengan cara memakan thallus rumput laut masyarakat hanya mendiamkannya karena tingkat kerusakan yang dilakukan oleh hama tersebut tidak terlalu parah.

Selain hama yang sering menjadi kendala sampah juga sering sebagai perusak kualitas rumput laut sendiri, masyarakat mengatasinya dengan memungut dari rakit dan membuangnya ke daratan, pengontrolan dilakukan hanya untuk memastikan apakah ada rumput laut yang terlepas dari ikatannya dan sampah yang menyangkut.

Lingkungan juga bisa dijadikan kendala karena dari pergaulan anak sehari-hari dapat mempengaruhi anak, karena dari kebiasaan anak pergi melaut dan terjadinya kenakalan remaja tetapi masyarakat mengatasinya dengan memberikan ilmu agama yang baik sebagai bekal anak supaya menjauhkan dari hal yang buruk.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan terhadap sejumlah informan yang menjadi pembudidaya rumput laut dan yang berpendidikan dapat di simpulkan bahwa:

1. Faktor yang menyebabkan masyarakat menjadi pembudidaya rumput laut adalah Sejak membudidayakan rumput laut kondisi ekonomi masyarakat meningkat sehingga dapat membantu pendidikan anak dan bisa memenuhi kebutuhan keperluan keluarga sehari-hari.
2. Kendala yang sering terjadi dalam budidaya rumput laut yang selama ini masyarakat hadapi berupa modal, pemasaran, cuaca serta terserang oleh hama.
3. Proses pengendalian semua kendala yang dialami oleh masyarakat sudah bisa dilakukan setelah pemerintah mulai melirik perkembangan budidaya rumput laut seperti memberikan bantuan atau pembinaan oleh instansi terkait seperti Dinas Kelautan dan Perikanan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh pemerintah terkait dengan kendala dalam membudidayakan rumput laut sebagai berikut:

1. Masyarakat / petani rumput laut: masyarakat mengharapkan supaya harga rumput laut bisa dinaikkan dan harganya selalu stabil supaya masyarakat tidak khawatir dan merasa tenang dalam membudidayakan rumput laut
2. Pemerintah daerah: pemerintah harus memberikan solusi supaya kekebalan rumput laut terhadap penyakit semakin kebal supaya proses pembudidayaan bisa semakin luas dan berkembang serta pendapatan masyarakat semakin banyak.
3. Pemerintah Desa: pemerintah harus memberikan sarana yang baik untuk meningkatkan produksi rumput laut dan mengatasi permasalahan masyarakat terkait dengan modal supaya masyarakat dalam membudidayakan rumput laut tidak kwalahan dengan masalah permodalan.

Daftar pustaka

- Bapadal Ibrahim. *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Bumi Aksar. 2009
- Bungin Burhan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana, 2010
- Darmadi Hamid. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. 2011
- Djamarah Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta. 2011
- Gunawan Rony, “*Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*”. Surabaya: Terbit Terang
- Herniati Dwi Ratna. *Rumput laut*. Jakarta Timur: Rizky Grafis. 2009
- Hambali Erliza , *Membuat Aneka olahan rumput laut*. Jakarta: Penebar Swadaya, 2004
- Idrus. *Metode Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*. Yogyakarta: UII Press. 2007
- Kordi Ghufuran. *kiat sukses budidaya rumput laut di laut dan tambak*. Yogyakarta: Lili publisher. 2011
- Kadir Abdul dan Fauzi Ahmad. *Dasar-dasar Pendidikan*. Jakarta: Kencana: Prenada Media Group. 2012
- Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Roesdakarya. 2011
- Purwoto Heri, istini sri, zantika ahmad dan Anggadiredja janat. *rumput laut*, Jakarta: penebar swadaya. 2006
- Prayitno. *Dasar Teori dan Praksis Pendidikan*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia. 2009
- Pedoman penulisan penelitian*. IAIN mataram. 2010
- Sistem Pendidikan Nasional. *Undang-Undang*. Bandung: Parmana. 2006
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kulitatif R&P*. Bandung: Alfabeta. 2012

Sardiman, *media pendidikan dan proses belajar mengajar*. Jakarta: PT raja grafindo persada, 2011

Supardi, *Bacaan cerdas menyusun skripsi*, Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2011

Sukardjo. *landasan pendidikan konsep dan aplikasinya*. Jakarta:PT raja grafindo persada, 2009

Sugiyono, *Metode Penelitian Admistrasi*. Bandung: Alfabeta,2012

Santoso dan Gempur, *Fundamental metodologi penelitian kuantitatif dann kualitatif*,. Jakarta: CV. Prestasi Pustaka Publisher, 2005



Perpustakaan UIN Mataram



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Perpustakaan UIN Mataram

-Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Ekas Buana Kecamatan Jerowaru

Lombok Timurs

1.Struktur organisasi dan tata kerja pemerintahan Desa Ekas Buana Kecamatan

Jerowaru Lombok Timur

Kepala Desa :Nurman

Sekertaris Desa : Murnan Spdi

Kaur Pemerintah :M. Sahidin

Kaur Trantib :Mujiburrahman

Kaur Kesra :Ahmad Nursandi

Kaur Ekonomi Pembangunan :Murnan

Kaur Keuangan :Roni Hibawan

Kadus Ekas :Mahdi Anhar

Kadus Kw.adil :Senem

Kadus Sungkun :L.Sahril

2.Struktur organisasi dan keanggotaan lembaga ketahanan Desa (LKD) Desa Ekas

Buana Kecamatan Jerowaru Lombok Timur

Ketua :Suharjo

Sekertaris :Mahsun

Bendahara :Doni Iskandar

Seksi Embang :Jumrah, Saibang, Yahya

Seksi Perencanaan :Sahne, Kamrah, Mujiburrahman

Seksi Perawatan :Mahani, Santika,Sahanom,

Seksi Pemuda dan olahraga :Nurhajib, Mahsun, Sahabuin

3. Struktur organisasi badan permusyawaratan Desa (Bpd) Desa Ekas Buana

Kecamatan Jerowaru Lombok Timur

Ketua :Burhanudin

Wakil Ketua :Suparman

Sekretaris :Zainul Husni

Komisi A :L.Sudirman



Perpustakaan UIN Mataram

PEDOMAN OBSERVASI

OBSERVASI:

1. Dampak budidaya rumput laut terhadap tingkat pendidikan
2. Kendala yang dihadapi oleh petani rumput laut dalam melanjutkan pendidikan anak
3. Mengatasi kendala dalam proses petani rumput laut dalam melanjutkan pendidikan anak



Perpustakaan UIN Mataram

PEDOMAN WAWANCARA

I	Variabel	Dampak budidaya rumput laut
	1.1 Indikator	a.Kurangnya pendapatan
	1.1 Pertanyaan	<p>1.Apakah pekerjaan Bapak/Ibu sebelum membudidayakan rumput laut ?</p> <p>2.Apakah alasan Bapak/Ibu memilih membudidayakan rumput laut ?</p> <p>3.Kapan Bapak/Ibu memulai membudidayakan rumput laut ?</p> <p>4.Apakah jenis rumput laut yang Bapak/Ibu budidayakan ?</p> <p>5.Metode apakah yang Bapak/Ibu gunakan dalam membudidayakan rumput laut ?</p> <p>6.Apakah kendala Bapak/Ibu dalam membudidayakan rumput laut ?</p> <p>7.Berapa penghasilan Bapak/Ibu dalam satu kali panen rumput laut ?</p> <p>8.Apakah Bapak/ibu pernah mengalami kerugian dalam membudidayakan rumput laut ?</p>
	1.2 Indikator	b.Tingkat pendapatan
	1.2 Pertanyaan	1.Apakah pendapatan Bapak/Ibu dalam

		<p>membudidayakan rumput laut dapat membiayai anak sekolah ?</p> <p>2.Apakah pendapatan Bapak/Ibu dalam membudidayakan rumput laut bisa memenuhi kebutuhan keluarga ?</p>
II	Variabel	Tingkat pendidikan anak
	2.1 Indikator	a.Peran orang tua pembudidaya rumput laut
	2.1 Pertanyaan	<p>1.Bagaimana peran orang tua pembudidaya rumput laut dalam melanjutkan pendidikan anak ?</p> <p>2.Apakah orang tua pembudidaya rumput laut bertanggung jawab untuk pendidikan anaknya ke jenjang yang lebih tinggi ?</p> <p>3.Apakah kesulitan orang tua dalam membiayai pendidikan anak ?</p>
	2.2 Indikator	<p>b.Biaya pendidikan</p> <p>-Spp</p> <p>-Buku,</p> <p>-Transport</p>
	2.2 Pertanyaan	<p>1.Berapakah anda membayar spp dalam satu kali semester ?</p> <p>2.Apakah anda sendiri membeli buku belajar atau sekolah sudah menyediakan buku belajar ?</p> <p>3.Berapakah transport anda pergi ke sekolah satu hari</p>

PEDOMAN DOKUMENTASI

DOKUMENTASI:

Waktu :

1. Sejarah berdirinya Desa Ekas ?
2. Letak geografis Desa Ekas ?
3. Keadaan sarana dan prasarana di Desa Ekas ?
4. Data pembudidaya rumput laut di Desa Ekas ?
5. Data anak yang bersekolah di Desa Ekas ?
6. Data tingkat pendidikan ?



Perpustakaan UIN Mataram



Perpustakaan UIN Mataram

DOKUMENTASI

Kantor kepala desa



Tempat penyimpanan rumput laut



Tempat pengeringan rumput laut



Waktu penelitian dengan petani rumput laut



Rumput laut





PEMERINTAH KABUPATEN LOMBOK TIMUR
KECAMATAN JEROWARU
DESA EKAS BUANA

Jln. TGH Yahya Alkalimi Ekas Phone Mobile 08175717682

REKOMENDASI

Nomor : 23/ Pem/ Ds.EB/ XII/ 2016

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Menunjuk surat Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Mataram Nomor : 800/ In.07/ FITK/TL.00/ 10/ 2016, tanggal 11 Oktober 2016, dan Surat BAPPEDA Kabupaten Lombok Timur Nomor : 070/ 184/ PD/ X/ 2016 perihal Izin Penelitian yang dilakukan oleh :

Nama : TOHRI
NIM : 151 116 188
Pekerjaan/ Jabatan : Mahasiswa
Alamat : Penyambak Desa Paandan Wangi Kec. Jerowaru
Instansi/ Badan : IAIN Mataram
Tujuan/ Keperluan : Untuk memperoleh data
Judul/ Tema : *"Dampak Budidaya Rumput Laut terhadap Tingkat Pendidikan Anak di Teluk Ekas Desa Ekas Buana Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur Tahun 2016"*
Tanggal Pelaksanaan : 14 Oktober s/d 14 Desember 2016

Dengan ini menerangkan dan merekomendasikan bahwa orang yang tersebut Namanya di atas telaah melakukan Penelitian untuk memperoleh data dari Tanggal 14 Oktober s/d 14 Desember 2016 di Ekas Desa Ekas Buana Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur.

Demikian Rekomendasi ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Ekas Buana, 15 Desember 2016
Kepala Desa Ekas Buana





**PEMERINTAH KABUPATEN LOMBOK TIMUR
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(BAPPEDA)**

Jln. Prof. Soeparno No. 20 Selong-Lotim 83612 Telp. (0376) – 21212, Fax.(0376) – 21371

Selong, 14 Oktober 2016

Nomor : 070/184/PD/X/2016
Lamp. : -
Perihal : Pemakluman Penelitian/
Survey

Kepada
Yth. Kepala Desa Ekas
di-

Tempat

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ
السلام علیکم ورحمة اللہ وبرکاتہ

Menunjuk surat Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Mataram Nomor : 800/In.07/FITK/TL.00/10/2016, tanggal 11 Oktober 2016, perihal Izin Penelitian, untuk itu, dipermaklumkan bahwa kegiatan penelitian dilaksanakan di Wilayah Kerja Bapak/Ibu/Saudara oleh :

Nama : TOHRI
NIM : 151 116 188
Pekerjaan/Jabatan : Mahasiswa
Alamat : Penyambak Kec. Jerowaru
Instansi / Badan : IAIN Mataram
Tujuan / Keperluan : Untuk memperoleh data
Judul / Tema : "Dampak Budidaya Rumput Laut terhadap Tingkat Pendidikan Anak di Tebok Ekas Desa Ekas Kecamatan Jerowaru Lombok Timur Tahun 2016"
Tanggal Pelaksanaan : 14 Oktober s.d 14 Desember 2016

Untuk kelancaran pelaksanaan penelitian dimaksud kiranya kepada yang bersangkutan dapat dibantu seoptimal mungkin dan atas bantuan serta kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

وَبِاللّٰهِ التَّوْفِیْقِ وَالْهَدٰیةِ
وَالسَّلَامِ عَلَیْكُمْ وَرَحْمَةُ اللّٰهِ وَبَرَکٰتُهُ

a.n. KEPALA BAPPEDA
KABUPATEN LOMBOK TIMUR
KABID.PENELITIAN, STATISTIK DAN PELAPORAN,

MUKARRAHMAN SHAHIBULLAH, SSTP.
NIP. 19800714 199810 1 001

Tambahan :

1. Bupati Lombok Timur di Selong;
2. Kepala Bakesbang dan Poidagri Kab. Lombok Timur di Selong;
3. Camat Jerowaru di Jerowaru;
4. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Mataram di Mataram.



FAKULTAS ILMU TARBIYAH

Kampus I : Jln. Pendidikan No.13 Telp. (0370) 621198, 625397, 634400 (Fax. 625397) Mataram
Kampus II : Jln. Gajahmada, Jempang Baru Telp. (0370) 620783 (Fax. 620784) Mataram

Mataram, 11 Oktober 2016

Nomor : 800/In.07/FITK/TL.00/10/2016
Lamp. : 1 (Satu) Berkas Proposal
Hal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. Bupati Lombok Timur
Cq. Kepala BAPPEDA

di-
Tempat

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Bersama surat ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian kepada Mahasiswa di bawah ini :

Nama : Tohri
NIM : 151.116.188
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS-Ekonomi)
Tujuan : Penelitian
Lokasi Penelitian : Telok Ekas Desa Ekas Jerowaru Lombok Timur
Judul Skripsi : Dampak Budidaya Rumput Laut Terhadap Tingkat Pendidikan Anak di Telok Ekas Desa Ekas Kecamatan Jerowaru Lombok Timur Tahun 2016

Izin tersebut digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi.

Demikian surat pengantar ini kami buat, atas kerjasama Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.



An. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. H. Adi Fadli, M.Ag
NIP. 19771226 200501 1 004

- Tembusan :
- 1. Disingkapkan Kepada Yth
1. Camat Jerowaru Lombok Timur
 - 2. Mahasiswa yang bersangkutan
 - 3. Akademik FITK



Mataram, 11 Oktober 2016

Nomor : 800/In.07/FITK/TL.00/10/2016
Lamp. : 1 (Satu) Berkas Proposal
Hal : Izin Penelitian

Kepada :
Yth. **Bupati Lombok Timur**
Cq. Kepala BAPPEDA

di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bersama surat ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian kepada Mahasiswa di bawah ini :

Nama : Tohri
NIM : 151 116 188
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS-Ekonomi)
Tujuan : Penelitian
Lokasi Penelitian : Telok Ekas Desa Ekas Jerowaru Lombok Timur
Judul Skripsi : Dampak Budidaya Rumput Laut Terhadap Tingkat Pendidikan Anak di Telok Ekas Desa Ekas Kecamatan Jerowaru Lombok Timur Tahun 2016

Izin tersebut digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi.

Demikian surat pengantar ini kami buat, atas kerjasama Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik



[Signature]
Dr. H. Adi Fadli, M.Ag
NIP. 19771226 200501 1 004

Tembusan :
Disampaikan Kepada Yth.
1. Camat Jerowaru Lombok Timur
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Akademik FITK



**PEMERINTAH KABUPATEN LOMBOK TIMUR
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(B A P P E D A)**

Jln. Prof. Soeparno No. 20 Selong-Lombok 83612 Telp. (0376) – 21212, Fax.(0376) – 21374

Selong, 14 Oktober 2016

Nomor : 070/184/PD/X/2016
Lamp. : -
Perihal : Permakluman Penelitian/
Survey

Kepada
Yth. Kepala Desa Ekas
di -

Tempai

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ
السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Menunjuk surat Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Mataram Nomor : 800/In.07/FITK/TL.00/10/2016, tanggal 11 Oktober 2016, perihal izin Penelitian, untuk itu, dipermaklumkan bahwa kegiatan penelitian dilaksanakan di Wilayah Kerja Bapak/Ibu/Saudara oleh :

Nama : TOHRI
NIM : 151.116.188
Pekerjaan/Jabatan : Mahasiswa
Alamat : Periyambak Kec. Jerowaru
Instansi / Badan : IAIN Mataram
Tujuan / Keperluan : Untuk memperoleh data
Judul / Tema : "Dampak Budaya Rumput Laut terhadap Tingkat Pendidikan Anak di Telok Ekas Desa Ekas Kecamatan Jerowaru Lombok Timur Tahun 2016"
Tanggal Pelaksanaan : 14 Oktober s/d 14 Desember 2016

Untuk kelancaran pelaksanaan penelitian dimaksud kiranya kepada yang bersangkutan dapat dibantu seoptimal mungkin dan atas bantuan serta kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

وبالله التوفيق والهدية
والسلام عليكم ورحمة الله وبركاته

KEPALA BAPPEDA
KABUPATEN LOMBOK TIMUR
KABID. PENELITIAN, STATISTIK DAN PELAPORAN,

MUKARRAHMAN SHAHIBULLAH, SSTP.
NIP. 19800714 199810 1 001

Tembusan :

1. Bupati Lombok Timur di Selong;
2. Kepala Bakesbang dan Poldagri Kab. Lombok Timur di Selong;
3. Camat Jerowaru di Jerowaru;
4. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Mataram di Mataram.

PROFIL DESA EKAS BUANA
KECAMATAN JEROWARU KABUPATEN LOMBOK TIMUR

NAMA : DESA EKAS BUANA
KECAMATAN : JEROWARU
KABUPATEN : LOMBOK TIMUR
PROVINSI : NUSA TENGGARA BARAT

I. POTENSI SUMBER DAYA ALAM

1. Sejarah Berdirinya Ekas Buana : Desa Ekas Buana Berdiri atau mekar dari Desa Pemongkong pada Tanggal 10 Juni 2010 kemudian Desa Ekas Buana di Definitikan setelah adanya Frevikasi Oleh Pemda pada Tanggal 23 November 2011 setelah itu Desa Ekas Buana melakukan Pemilihan Kepala Desa yang Pertama kali pada Tanggal 30 Januari 2012 dan dilantik pada Tanggal 28 Februari 2012.
2. Batas-Batas Wilayah :
 Sebelah Utara : Desa Pemongkong Kec. Jerowaru
 Sebelah Selatan : Desa Kw. Rundun dan Laut Lepas Kec. Jerowaru
 Sebelah Timur : Desa Pemongkong dan Desa Seriwe Kec. Jerowaru
 Sebelah Barat : Teluk Ekas dan Perairan Loteng Kec. Jerowaru
3. Luas Wilayah : 849 Ha
 4. Lahan Pemukiman : 85 Ha
 5. Lahan Pertanian : 240 Ha
 6. Lahan Perladangan : 264 Ha
 7. Lahan Perkebunan : 260 Ha
 8. Lahan Perikanan : Laut Teluk Ekas
 9. Hasil Pertanian : Pertanian di Wilayah Desa Ekas Buana menghasilkan Jagung, Kacang Panjang, Kacang Hijau, Kacang, Cabe Dll.
 10. Hasil Perkebunan : Perkebunan yang ada di Wilayah Desa Ekas Buana dapat menghasilkan Sirsak, Semangka, Kelapa Dll
 11. Hasil Ladang : Ladang yang ada di Wilayah Desa Ekas Buana menghasilkan Padi dan Tembakau
 12. Hasil Perikanan : Salah satu Dusun yang ada di Wilayah Desa Ekas Buana merupakan daerah yang menjadi Lahan Perikanan terbesar dan menjadi sorotan Dinas Perikanan Lombok timur karena dapat menghasilkan berbagai macam Budidaya antara lain
 1. Budidaya Rumput Laut : 538 Orang
 2. Budidaya Lobster : 260 Orang
 3. Budidaya Ikan Kerapu : 124 Orang
13. Iklim : Iklim di Wilayah Desa Ekas Buana berkisar antara 21 °C
 14. Topografi : Wilayah Desa Ekas Buana terletak pada dataran Tinggi dan dataran Rendah
 15. Orbitasi :
 Jarak ke Ibu Kota Kecamatan : 15 Km
 Jarak ke Ibu Kota Kabupaten : 35 Km
 Jarak ke Ibu Kota Provinsi : 80 Km
16. Potensi Wisata : Wilayah Desa Ekas Buana merupakan Daerah atau Desa Pariwisata satu-satunya yang ada di Wilayah Kecamatan Jerowaru karena secara Geografis Desa Ekas Buana Wilayahnya mencakup Daerah Pesisir Pantai diantaranya : Pantai Ekas, Pantai Komodo, Pantai Palanet, Pantai Surga, Pantai Dagong dan lain-lain yang merupakan Daerah Pariwisata dan terdapat banyak Hotel maupun Villa.

II. POTENSI SUMBER DAYA MANUSIA

1. Jumlah Penduduk : 3.295 Jiwa
 a. Jumlah Laki- Laki : 1.459 Jiwa
 b. Jumlah Perempuan : 1.836 Jiwa
 2. Jumlah Kepala Keluarga : 1.026 KK
 3. Kepadatan Penduduk : 0,25/Jiwa
 4. Penduduk Sesuai dengan :
- | | USIA | LAKI | PEREMPUAN |
|------|-------------|-------------|------------------|
| Usia | 0 – 5 | 194 | 245 |
| | 6 – 12 | 276 | 290 |
| | 13 – 18 | 163 | 184 |

	19 – 25	190	248
	26 – 35	228	259
	36 – 45	184	236
	46 – 55	162	198
	56 – 100	62	176
	JUMLAH	1.459 Jiwa	1.836 Jiwa
5. Penduduk Sesuai dengan Pendidikan :	USIA	LAKI	PEREMPUAN
	Tidak Pernah Sekolah	233	285
	Belum Sekolah	158	215
	TK	56	60
	Masih SD	198	216
	Masih SLTP	224	274
	Masih SLTA	90	110
	Masih Kuliah	23	15
	Tamat SD	179	228
	Tamat SLTP	124	200
	Tamat SLTA	113	193
	Tamat D-2	37	25
	Tamat S-1	24	15
	JUMLAH	1.459 Jiwa	1.836 Jiwa
6. Penduduk Sesuai dengan Mata Pencapaian :	USIA	LAKI	
	Belum Kerja	822	
	Nelayan	726	
	Petani Rumpuk Laut	964	
	Pedagang	226	
	Buruh	457	
	Pegawai Swasta	98	
	Pegawai Negri Sipil	2	
	Pensiunan		
	JUMLAH	3.295 Jiwa	
7. Mata Pencapaian Pokok :	Masyarakat Wilayah Desa Ekas Buana mempunyai Mata Pencapaian Pokok, Nelayan dan Petani.		
8. Agama :	Seluruh Masyarakat di Wilayah Desa Ekas Buana Ber Agama Islam.		
9. Kewarga Negara :	Masyarakat Desa Ekas Buana berwarga Negara Indonesia dan bersuku Sasak.		
III. POTENSI KELEMBAGAAN			
1. Lembaga Pemerintahan	Kepala Desa	1 Orang	
	Sekretaris Desa	1 Orang	
	Kaur Pem & Tranfib	1 Orang	
	Kaur Kes & Ekbang	1 Orang	
	Kaur Keu & Umum	1 Orang	
	BPD	5 Orang	
	LKD	15 Orang	
	Kepala Dusun Sungkun	1 Orang	
	Kepala Dusun Kw. Adil	1 Orang	
	Kepala Dusun Ekas	1 Orang	
	RT	14 Orang	
	PKK	24 Orang	
	Organisasi Pemuda	3 Kelompok	
	Kelompok Tani	30 Kelompok	
	Kelompok Nelayan	20 Kelompok	
	Kelompok Buruh	12 Kelompok	
2. Sarana Pendidikan :	Taman Kanak-kanak	3 Buah	
	Sekolah Dasar	2 Buah	
	Sekolah Menengah Pertama	1 Buah	

		TPQ	4 Buah
		KF	12 Kelompok
		Pendidikan Agama Lainnya	15 Kelompok
3. Sarana Peribadatan	:	Masjid	6 Buah
		Musholla	5 Buah
4. Sarana Transportasi	:	Transportasi Laut :	
		a. Sped Boad	2 Buah
		b. Perahu Besar	5 Buah
		c. Perahu kecil	226 Buah
		Transportasi Darat :	
		a. Mobil Jenis Truk	3 Buah
		b. Mobil Jenis Carry	6 Buah
		c. Mobil Dinas	4 Buah
		d. Speda Motor	187 Buah
		e. Speda	420 Buah
5. Sumber Penerangan	:	Sumber Penerangan di Wilayah Desa Ekas Buana masih menggunakan Pembangkit Listrik Tenaga Surya dan masih menggunakan Lentera.	
6. Sumber Air	:	Sumber Air di Wilayah Desa Ekas Buana masih mendapatkan dengan cara membeli dan sumur.	

Ekas Buana 09 Januari 2016
Kepala Desa



Perpustakaan UIN Mataram